



PEDOMAN PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI DI RSGM NALA HUSADA



**RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT NALA HUSADA – FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA**

2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji syukur senantiasa kita penatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas ijinnya, sehingga buku Pedoman Pendidikan Klinik bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah di RSGM Nala Husada ini bisa diselesaikan.

Pedoman Pendidikan Klinik ini dimaksudkan untuk dapat memberi acuan bagi peserta didik selama bekerja di RSGM Nala Husada dengan baik. Sebelum melaksanakan Pendidikan kepaniteraan klinik di RSGM Nala Husada mahasiswa harus melalui Program Pra Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi yang wajib diikuti semua peserta didik yang akan menempuh Pendidikan di RSGM Nala Husada.

Praktik klinik kedokteran gigi bagi Co - Ass (Dokter Gigi Muda) di RSGM Nala Husada harus terorganisir dengan baik sehingga semua yang terlibat dalam proses pendidikan ini dapat berperan serta secara aktif. Peran serta semua unsur yang terlibat harus didukung dengan pedoman pelaksanaan yang jelas dan sesuai standart Rumah Sakit dan Pendidikan.

Dengan demikian hasil akhirnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mutu pelayanan pendidikan kedokteran gigi di rumah sakit dapat terwujud. Buku pedoman pelaksanaan kepaniteraan klinik ini bertujuan untuk memadu dalam proses belajar mengajar praktik klinik bagi DPJP, peserta didik dan semua unit yang terkait.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah menyusun dan membantu penyusunan Buku pedoman pelaksanaan kepaniteraan klinik di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya. Semoga Panduan ini dapat bermanfaat bagi kelancaran pendidikan di lingkungan RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah.

Buku ini jauh dari sempurna oleh karena itu masukan atau kritik yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Surabaya, Januari 2022

Dekan
FKG Universitas Hang Tuah



Dr. Nora Lelyana, drg., M.HKes., FICD

Direktur
RSGM Nala Husada



Lita Agustia, drg., M.HKes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Visi Pendidikan Dokter Gigi

Menjadi institusi terkemuka dalam bidang ilmu kedokteran gigi dengan penambahan kompetensi unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kelautan.

1.2 Misi Pendidikan Dokter Gigi

Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu kedokteran gigi, mengembangkan kompetensi unggulan IPTEK kelautan dan menghasilkan dokter gigi yang mampu menguasai dan mengembangkan IPTEK kedokteran gigi dengan penambahan pengetahuan IPTEK Kelautan, bermoral Pancasila, mentaati Undang-Undang Dasar 1945 dalam bersikap, berpengetahuan dan berketrampilan.

1.3 Tujuan Pendidikan Dokter Gigi

Tujuan pendidikan dokter gigi di RSGM Nala Husada sebagai pendidikan adalah mendidik dokter gigi muda melalui proses belajar berdasarkan suatu kurikulum, menghasilkan dokter gigi yang humanis, bermoral Pancasila dan mentaati Undang-Undang Dasar 1945 serta mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan untuk :

- a. Melakukan tugas profesi kedokteran gigi dalam tatanan system pelayanan kesehatan yang berlaku di Indonesia, dengan berpedoman pada rasa kemanusiaan dan etika kedokteran gigi yang mencakup :
 1. Pengelolaan masalah gigi dan mulut dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, dengan penekanan dan pada pemeliharaan dan pemulihan fungsi optimal system stomatognatik baik perorangan maupun masyarakat dengan memperhatikan system rujukan, berdasarkan keyakinan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan individu secara keseluruhan.
 2. Kemampuan bekerjasama secara tepat guna dan daya guna dalam satu tim, baik tim kesehatan gigi maupun tim pelayanan atau asuhan kesehatan yang lain, untuk melaksanakan pelayanan, khususnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut, guna mengembalikan fungsistystem stomatognatik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

3. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip pengelolaan kesehatan, serta mengikutsertakan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatan gigi dan mulut dari masyarakat.

- A. Berkemampuan untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat guna melalui penambahan ilmu dan pengetahuan, sebagai upaya pendidikan yang berkelanjutan.
- B. Peka terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat serta lingkungan demi peningkatan dan kelancaran pelayanan kesehatan.

1.4 Sasaran Mutu

Sasaran Mutu RSGM Nala Husada meliputi :

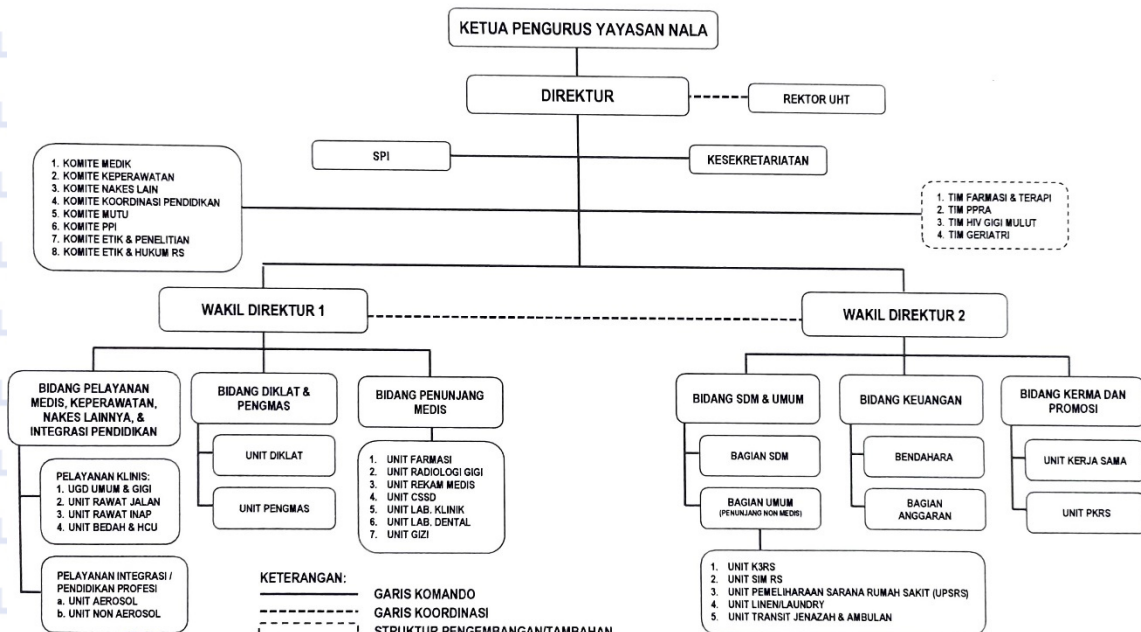
1. Menghasilkan publikasi ilmiah di bidang Kedokteran Gigi dan Iptek Kelautan
2. Menghasilkan karya inovatif di bidang Kedokteran Gigi dan Iptek Kelautan
3. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarya dalam bidang Kedokteran Gigi
4. Menghasilkan lulusan yang menguasai aplikasi teknologi informasi
5. Menghasilkan dokter gigi muda yang lulus tepat waktu sesuai masa studi

1.5 Program Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi

Program Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah diselenggarakan setelah dokter gigi muda lulus program studi sarjana Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah, yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2 tahun (4 semester), dimulai dari semester 1 sampai dengan semester 4, dengan beban studi 32 SKS.

1.6 Kurikulum Berbasis Kompetensi

Proses pembelajaran pada program studi profesi menggunakan pendekatan pembelajaran kasus pada pasien secara terpadu dan terintegrasi, berdasar KKNi Perpres No8/2012, SNI/IKTI Permen no 44/2015, Standar Pendidikan Kompetensi Dokter Gigi tahun 2016 yang telah ditentukan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI).



BAB 3

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

3.1 Mahasiswa tahap profesi

Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah adalah mahasiswa yang telah lulus program studi sarjana Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah maupun mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain untuk program studi yang sama dan terakreditasi dengan peringkat akreditasi sekurang-kurangnya sama dengan program studi yang dituju, dengan mempertimbangkan data hasil proses belajar yang diperoleh dari perguruan tinggi asal.

3.2 Daftar Ulang

Daftar ulang (*herregistrasi*) pada tahap pendidikan profesi terdiri atas kegiatan administrasi keuangan dan administrasi akademik. Administrasi keuangan dilaksanakan dengan membayar kewajiban keuangan sebagaimana ketentuan yang berlaku. Administrasi akademik dilaksanakan melalui pengisian borang registrasi melalui intranet secara *online* hingga memperoleh KRS.

1. Dokter gigi muda wajib melakukan *herregistrasi* pada awal semester sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keterlambatan *herregistrasi* diluar jadwal akan dikenakan sanksi yaitu waktu keterlambatan tersebut diperhitungkan sebagai absen.
2. Dokter gigi muda yang tidak melaksanakan *herregistrasi* tidak berhak mendapatkan pelayanan akademik pada semester yang bersangkutan.
3. Dokter gigi muda yang selama dua semester berturut-turut dan tidak melaksanakan *herregistrasi* dinyatakan keluar dan hanya dapat diterima kembali apabila permohonannya disetujui Rektor.
4. Keharusan melakukan *herregistrasi* dengan dikenakan 25% SPP dan biaya kemahasiswaan berlaku bagi :
 - a. Dokter gigi muda yang masih menunggu yudisium dokter gigi, maupun yang tinggal ujian profesi dan ujian UKMP2DG.
 - b. Dokter gigi muda yang mengambil cuti studi
 - c. Dokter gigi muda yang sedang diskors karena suatu hal

3.3 Berhenti Studi Sementara dan Aktif Studi Kembali

Berhenti studi sementara / cuti akademik adalah keadaan dimana seorang dokter gigi muda mengundurkan diri dari kegiatan akademik pada kurun waktu tertentu karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diijinkan oleh lembaga.

Aktif studi kembali adalah keadaan dimana seorang dokter gigi muda telah selesai menjalani masa cutinya dan mendaftarkan diri kembali untuk aktif meneruskan studi / kegiatan akademiknya.

3.3.1 Ketentuan cuti akademik

1. Selama cuti akademik dokter gigi muda harus dalam status terdaftar
2. Masa cuti tidak diperhitungkan dalam batas waktu studi dan evaluasi studi
3. Permohonan cuti akademik harus diajukan secara tertulis paling lambat 1 bulan sebelum semester yang akan ditempuh
4. Bila permohonan cuti studi diajukan sesudah waktu yang ditentukan, maka permohonan tersebut ditujukan ke Wakil Rektor 1 dengan rekomendasi Dekan dan dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang berlaku

3.3.2 Kewajiban dokter gigi muda yang menjalankan cuti akademik

1. Mengembalikan buku-buku dan perlengkapan praktikum yang dipinjam
2. Wajib melakukan daftar ulang pada tiap permulaan semester
3. Membayar SPP sebesar 25% untuk semester yang bersangkutan
4. Dokter gigi muda mengajukan permohonan cuti Akademik dengan mengisi form yang telah tersedia.
5. Mengisi formulir cuti akademik yang disediakan oleh BAAK UHT dan dikembalikan setelah diketahui Dosen wali dengan dilampiri :
 - a. Foto kopi tanda lunas biaya pendidikan semester sebelum cuti akademik diambil dan biaya semester yang akan diambil cutinya.
 - b. Surat keterangan persetujuan dari komkordik, mengetahui WD 1 FKG tembusan ke RSGM.
 - c. Surat keterangan bebas pinjam buku dan perlengkapan praktikum yang diketahui dosen wali.
 - d. Dokter gigi muda dapat melaksanakan cuti akademiknya bila telah mendapat jawaban dan ijin dari Wakil Rektor I

6. Dokter gigi muda dapat dinyatakan aktif kembali apabila telah melaksanakan prosedur herregistrasi dengan memenuhi persyaratan administrasi FKG UHT kemudian berkoordinasi dengan Komkordik dan RSGM. Apabila dokter gigi muda yang bersangkutan terlambat untuk melaksanakan prosedur herregistrasi ini, akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan tata tertib akademik yang berlaku.

3.3.3 Berhenti studi tetap

1. Berhenti studi tetap adalah keadaan dimana seorang dokter gigi muda tidak dapat meneruskan studinya hingga selesai karena adanya hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mengundurkan diri karna alasan-alasan tertentu
 - b. Dokter gigi muda yang telah melakukan pendaftaran administrasi tetapi tidak mengikuti kegiatan pendidikan selama 2 (dua) semester berturut-turut tahun tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
 - c. Dikeluarkan dari fakultas karena tidak bisa memenuhi syarat batas masa studi / evaluasi studi
 - d. Dikeluarkan dari fakultas karena melakukan pelanggaran akademik dan tata tertib yang berlaku
 - e. Dikeluarkan dari fakultas karena terlibat dalam tindak pidana, narkoba atau hal-hal yang merugikan fakultas atau universitas.
2. Surat keputusan putus studi akan diterbitkan secara resmi oleh Rektor Universitas Hang Tuah kecuali ada permintaan pengunduran diri secara tertulis dari dokter gigi muda yang bersangkutan, disertai tembusan ke komkordik RSGM.

3.4 Biaya Pendidikan

Macam biaya pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah adalah :

- a. Biaya daftar ulang

Biaya daftar ulang wajib dilunasi pada setiap awal semester. Besarnya biaya ditentukan sesuai surat keputusan Rektor yang berlaku. Dokter gigi muda yang sedang melaksanakan cuti akademik atau berhenti studi sementara karena sanksi akademik tetap berkewajiban membayar biaya daftar ulang.

b. Biaya Ujian Profesi dan UKMP2DG

Biaya ujian dibayarkan sesuai dengan ketentuan fakultas maupun tingkat nasional yang berlaku.

BAB 4

STRUKTUR PEMBELAJARAN PROGRAM PROFESI KEDOKTERAN GIGI

4.1 Prasyarat Pengambilan Program Profesi

- a. Lulus yudisium program studi sarjana kedokteran gigi.
- b. Lulus ujian masuk semua laboratorium tahap Profesi.
- c. Telah memiliki kompetensi dasar dari Institusi pendidikan, untuk selanjutnya dibuatkan Surat Kep dari Dir RSGM UHT Nala Husada tentang pendelegasian wewenang klinis.
- d. Mengikuti 100% orientasi peserta didik tahap Profesi.
- e. Mengikuti Janji Dokter Gigi Muda.
- f. Maksimal 1 (satu) tahun setelah tanggal dinyatakan lulus Sarjana Kedokteran Gigi.

4.2 Beban Studi

Total beban studi yang harus dipenuhi sebanyak 32 SKS, terbagi dalam 4 semester :

1. Semester 1 : 10 SKS
2. Semester 2 : 10 SKS
3. Semester 3 : 10 SKS
4. Semester 4 : 2 SKS

Pelaksanaan tahap profesi mulai semester 1 sampai 4, yang merupakan praktikum klinik terintegrasi dari bidang Konservasi Gigi, Bedah Mulut, Ilmu Kesehatan Gigi Anak, Ortodonsia, Periodonsia, Prostodonsia, Ilmu Penyakit Mulut dan Radiologi Kedokteran Gigi serta IKGM. Sedangkan semester 4, merupakan tahap menyelesaikan ujian profesi, tryout dan Ujian Nasional UKMP2DG (CBT dan OSCE)

Distribusi SKS program studi profesi sebagai berikut :

Bagian	Juml SKS	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
Konservasi Gigi	5	1	2	2	
Prostodonsia	5	1	2	2	
Ortodonsia	4	2	1	1	
Bedah Mulut	5	2	1	2	
Ilmu Penyakit Mulut	2	1	1		
Periodonsia	3	1	1	1	
Ilmu Kedokteran Gigi Anak	3	1	1	1	
Radiologi	2	1	1		
Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat	3			1	2
JUMLAH	32	10	10	10	2

4.3 Lama Studi

Proses pendidikan tahap Profesi Kedokteran Gigi dilaksanakan selama n = 4 (empat) semester sampai dengan maksimal 6 (enam) sesuai buku Panduan Penyusunan Kurikulum Profesi oleh Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT).

4.4 STRUKTUR PEMBELAJARAN

Tujuan pendidikan profesi kedokteran gigi diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan selama 4 semester (24 bulan)

- Semester pertama tahap profesi meliputi kegiatan klinik terintegrasi
- Semester ke dua tahap profesi meliputi klinik terintegrasi
- Semester ke tiga tahap profesi meliputi klinik terintegrasi dan kegiatan lapangan kesehatan gigi masyarakat I
- Semester ke empat tahap profesi meliputi klinik terintegrasi dan kegiatan lapangan kesehatan gigi masyarakat II, pelaksanaan ujian profesi, tryout Lokal/ Nasional CBT& OSCE serta UKMP2DG.

4.5 METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran meliputi :

- Orientasi Peserta Didik

Merupakan kegiatan wajib yang harus dilalui sebelum pelaksanaan kegiatan profesi. Pelaksanaan kegiatan selama 1 minggu dengan materi seluruh bidang ilmu, meliputi *basic life support* (BLS), penanggulangan dan pencegahan infeksi (PPI), *patient safety* yang dilanjutkan dengan evaluasi / post test berupa ujian teori dalam bentuk CBT (*computer based test*). Kegiatan ini diakhiri dengan pelaksanaan Pengambilan Sumpah Dokter Gigi Muda.

b. Kegiatan Klinik Terintegrasi

Kegiatan klinik merupakan program pembelajaran dokter gigi muda / ko-as yang dilaksanakan pada pasien secara terintegrasi, melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh Program Studi Profesi dan

Komkordik Rumah Sakit Gigi dan Mulut.

c. Diskusi, Laporan Kasus dan tugas

Merupakan kegiatan terstruktur yang dilaksanakan oleh dokter gigi muda secara individu atau kelompok dengan dibimbing oleh **dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP)** untuk meningkatkan pemahaman teori dan meningkatkan ketrampilan klinik pada bidang tertentu serta melaporkan hasil perawatan yang telah dilaksanakan.

d. Praktek Kerja Lapangan

Merupakan kegiatan dokter gigi muda secara individu dan kelompok yang dilaksanakan pada daerah tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu guna meningkatkan kesehatan masyarakat setempat.

4.5.1 BEDAH MULUT (BM)

Dokter gigi mudamampu melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis dan menentukan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menentukan prognosis dan rujukan yang sesuai, menentukan rencana perawatan dan terapi bedah sederhana pada jaringan keras dan lunak rongga mulut dengan memahami berbagai teknik anestesi lokal (teknik infiltrasi dan teknik blok), melakukan ekstraksi, dan melakukan operasi (odontektomi dan alveolektomi) pada penderita, serta melakukan rujukan pada perawatan gigi dan mulut pasien medik kompromis.

4.5.2 PROSTODONSIA

Sasaran Pembelajaran :

Dokter gigi mudamampu melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis dan menentukan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menentukan prognosis dan rujukan yang sesuai, menentukan rencana perawatan dan terapi berbagai kasus prostodontik pada pasien

dewasa dengan memahami prinsip pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan penuh sederhana, memilih gigi penyangga untuk pembuatan gigi tiruan tetap dan lepasan serta mampu menanggulangi masalah pasca pemasangan gigi tiruan, melakukan relining dan rebasing apabila diperlukan serta melakukan rujukan pada perawatan gigi dan mulut pasien medik kompromis.

4.5.3 PERIODONSIA

Dokter gigi mudamampu melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis dan menentukan pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menentukan prognosis dan rujukan yang sesuai, menentukan rencana perawatan dan terapi serta manindaklanjuti hasil perawatan dan pemeliharaan jaringan periodonsium dengan memahami prinsip tindakan scaling, scaling root planing, kuretase, gingivectomy dan bedah flap sederhana, koronoplasti, terapi oklusal, penatalaksanaan hipersensitivitas dentin serta melakukan rujukan pada perawatan gigi dan mulut pasien medik kompromis.

4.5.4 ILMU PENYAKIT MULUT (IPM)

Dokter gigi mudamampu melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menetapkan prognosis, melakukan tindakan pencegahan serta menentukan rencana terapi non bedah berbagai kasus kelainan jaringan lunak rongga mulut maupun kelainan jaringan lunak rongga mulut sebagai manifestasi penyakit sistemik serta melakukan rujukan pada perawatan gigi dan mulut pasien medik kompromis.

4.5.5 ILMU KEDOKTERAN GIGI ANAK (IKGA) / PEDODONSIA

Dokter gigi mudamampu melaksanakan anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menetapkan prognosis, melakukan tindakan pencegahan serta menentukan rencana perawatan dan terapi dengan memahami prinsip perawatan restorasi, pencegahan maloklusi dan ekstraksi gigi anak. serta melakukan rujukan pada perawatan gigi dan mulut pasien anak dengan riwayat medik kompromis.

4.5.6 ORTODONSIA

Dokter gigi muda mampu melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menetapkan prognosis, melakukan tindakan pencegahan serta

menentukan rencana perawatan dan terapi dengan memahami prinsip tindakan pencegahan maloklusi dental, mendiagnosis maloklusi dental melalui analisis umum, lokal, fungsional, model, sefalometri dan mampu melakukan perawatan maloklusi dental.

4.5.7 KONSERVASI

Dokter gigi muda mampu melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, menegakkan diagnosis, menetapkan prognosis, serta menentukan rencana perawatan dan terapi dengan memahami prinsip perawatan konservasi gigi permanen yang sederhana pada kasus pulpitis reversible, pulpitis irreversible, nekrosis pulpa.

4.5.8 RADIOLOGI KEDOKTERAN GIGI

Dokter gigi muda mampu menentukan pemeriksaan penunjang radiologi intra oral dan ekstra oral yang dibutuhkan, menghasilkan radiografi dengan alat foto sinar X intra oral dan mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan radiologi intra oral dan ekstra oral secara umum.

4.5.9 ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (IKGM)

Dokter gigi muda melakukan praktek kerja lapangan yang terdiri dari :

1. Kesehatan Gigi Masyarakat Lapangan I, Dokter gigi muda mampu :
 - a. Melakukan telaah kritis mengenai keehatan gigi masyarakat pesisir, kesehatan lingkungan.
 - b. Melakukan komunikasi interpersonal pada pasien berupa anamnesis, DHE dan konseling.
 - c. Melakukan perencanaan & pelaksanaan promosi kesehatan bersama tim
2. Kesehatan Gigi Masyarakat Lapangan II, Dokter gigi muda mampu :
 - d. Melakukan penelitian survey untuk memahami masalah kesehatan masyarakat.
 - e. Melakukan tindakan promotif dan pencegahan di bidang kedokteran gigi.
 - f. Memahami & melakukan perencanaan program kesehatan di wilayah kerja.
 - g. Memahami & melakukan evaluasi terkait program jaminan kesehatan nasional (JKN).

4.6 Tingkatan Kewenangan Klinis mahasiswa

TINGKAT SUPERVISI :	
SUPERVISI TINGGI (Semester 1)	SUPERVISI MODERAT TINGGI (Semester 2)
Kemampuan asesmen peserta didik profesi belum sah sehingga keputusan dalam membuat diagnosis dan rencana asuhan harus dilakukan oleh dosen pembimbing klinis. Begitu pula tindakan medis dan operatif dapat dilakukan oleh peserta didik dengan supervisi penuh secara langsung (onsite) oleh DPJP. Pencatatan pada berkas rekam medis harus dilakukan oleh DPJP.	Kemampuan asesmen peserta didik sudah dianggap sah, namun kemampuan membuat keputusan belum sah sehingga rencana asuhan harus disupervisi oleh DPJP sebelum dijalankan. Tindakan medis dan operatif dapat dilaksanakan oleh peserta didik klinis dengan supervisi langsung (on site) oleh DPJP. Pencatatan berkas rekam medis diperbolehkan oleh peserta didik dengan verifikasi dan validasi oleh DPJP.
SUPERVISI MODERAT (Semester 3)	SUPERVISI RENDAH (Semester 4)
Kemampuan melakukan asesmen sudah sah, tetapi kemampuan membuat keputusan belum sah sehingga keputusan rencana asuhan harus mendapat persetujuan DPJP sebelum dijalankan, kecuali pada kasus gawat darurat. Tindakan medis dan operatif dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan supervisi tidak langsung oleh DPJP (dilaporkan setelah pelaksanaan). Pencatatan pada berkas rekam medis oleh peserta didik dengan verifikasi dan validasi oleh DPJP.	Kemampuan asesmen dan kemampuan membuat keputusan sudah sah sehingga dapat membuat diagnosis dan rencana asuhan, namun karena belum memiliki legitimasi tetap harus melapor kepada DPJP. Tindakan Medis dan operatif dapat dilakukan dengan supervisi tidak langsung oleh DPJP.

4.7 TATA TERTIB PELAKSANAAN PENDIDIKAN TAHAP PROFESI KEDOKTERAN GIGI

1. Peserta Didik wajib mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit Gigi Mulut (RSGM) Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
2. Peserta Didik wajib hadir pada jam kerja RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya yaitu;
 - a. Senin – Kamis (07.30 - 15.30 WIB)
 - b. Jum'at (07.00 - 16.00 WIB)
3. Wajib mengikuti orientasi peserta didik RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah.
4. Wajib melakukan janji peserta didik setelah melakukan orientasi dan sebelum melakukan perawatan terhadap pasien.
5. Presensi dilakukan tiap hari, saat **datang dan pulang** di masing-masing Kelompok Staf Medis (KSM).
6. Bila berhalangan hadir harus ada surat keterangan (dari Dokter jika sakit, keluarga jika ada acara keluarga, KaProdi jika ada keperluan institusi) yang ditujukan kepada DPJP tempat stase dan diserahkan kepada KaProdi setelah mendapat izin dari DPJP.
7. Menjaga/membina hubungan yang baik dengan semua tenaga medis, para medis dan non medis yang ada di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya serta dengan pasien dan keluarga pasien
8. Menjaga perilaku dan etika kedokteran gigi sesuai dengan Janji Peserta Didik.

9. Pakaian Peserta Didik harus sopan dan rapi dilengkapi dengan jas Peserta Didik dan tanda pengenal, **TIDAK DIPERKENANKAN MEMAKAI CELANA JEANS, ROK MINI DIATAS LUTUT, BAJU / KEMEJA TANPA LENGAN, KAOS OBLONG (TANPA KRAH) DAN SEPATU SANDAL.**

I. SIKAP DAN TINGKAH LAKU:

1. Berlaku jujur dalam seluruh kegiatan.
2. Bersikap sopan dan ramah kepada pasien atau klien dan keluarganya, DPJP, karyawan RSGM Nala Husada, dan teman sejawat.
3. Tidak diperkenankan merokok di lingkungan tempat melakukan praktek profesi dan tidak diperkenankan menggunakan Napza.
4. Ikut membantu terciptanya kebersihan lingkungan, ketertiban dan keamanan di tempat praktek profesi.
5. Wajib mentaati undang-undang kesehatan yang berlaku termasuk antara lain wajib menyimpan rahasia sesuai dengan ketentuan rahasia jabatan dan wajib memahami *informed consent* serta menjunjung tinggi etika profesi.
6. Harus membantu kelancaran pelayanan kepada pasien atau klien yang meliputi upaya promosi, prevensi, kurasi dan rehabilitasi termasuk menjaga pasien supaya tidak lari.

II. KEGIATAN DI KELOMPOK STAFF MEDIS (KSM)

1. Melaporkan diri kepada Kepala KSM.
2. Mengikuti kegiatan dan peraturan di KSM.

III. KEGIATAN DI RUANG PERAWATAN

1. Melaporkan diri ke Perawat penanggungjawab Ruangan dan DPJP yang bertugas saat jaga.
2. Datang dan pulang sesuai dengan jadwal.
3. Setiap Peserta Didik wajib mengecek kesiapan dental unit yang akan digunakan.
4. Peserta didik yang akan merawat pasien harus di dampingi oleh asisten operator.
5. Peserta Didik yang tidak menjadi operator pasien dan tidak menjadi asisten operator tidak diperbolehkan duduk menggerombol di ruangan perawatan RSGM NALA HUSADA atau pun di lantai ruangan perawatan RSGM NALA HUSADA.
6. Peserta Didik harus meletakkan tas dan alat yang tidak di gunakan di ruang loker.
7. Pengantar pasien harus menunggu di ruang tunggu pasien.
8. Pasien tidak di perbolehkan masuk ke ruang perawatan apabila belum akan dilakukan perawatan dan alat belum disiapkan diatas dental unit.
9. Pengantar pasien tidak diperkenankan masuk kedalam ruang perawatan kecuali pasien di bawah umur yang membutuhkan pendamping
10. Setiap Peserta Didik wajib menyiapkan alat yang akan digunakan di dental unit sebelum mendudukan pasien ke dental unit.
11. Setiap Peserta Didik wajib mensterilkan alat yang akan digunakan di ruang sterilisasi selama 60 menit sebelum melakukan tindakan ke pasien.
12. Peserta Didik wajib mengisi dummy rekam medik dan mengisi assesmen KSM : anamnesa, pemeriksaan, rencana pemeriksaan penunjang, diagnosis, differensial diagnosis, rencana terapi dan menulis resep dan mendiskusikan ke DPJP.

13. Melaporkan ke DPJP, semua tindakan yang akan dilakukan dan mengetahui siapa DPJP penanggung jawab hari itu.
14. Jam kerja pasien adalah jam 08.30 – 15.30 WIB
15. Pada saat melakukan tindakan di pasien harus sepengetahuan dan diawasi oleh DPJP yang sesuai dengan kompetensi.
16. Terapi diberikan setelah mendapat persetujuan dari DPJP
17. Tindakan dilakukan dengan pengawasan DPJP
18. Jika keperluan keluar Ruangan, harus melapor kepada DPJP.
19. Tidak boleh memulangkan / mengerjakan pasien tanpa izin DPJP.
20. Dummy yang diisikan harus ditulis sesuai SOAP yang ada di tanda tangani oleh DPJP dan disimpan di lemari bagian, sebagai bukti pekerjaan saudara di KSM tersebut.
21. Peserta didik **WAJIB** mengisi log book kegiatan peserta didik setiap hari dan di tanda tangani oleh DPJP yang bertugas pada hari tersebut.

IV. KEHADIRAN PESERTA DIDIK

1. Peserta Didik wajib hadir pada seluruh kegiatan profesi.
2. Apabila terpaksa tidak bisa hadir pada kegiatan profesi, Peserta Didik diwajibkan membawa surat keterangan sesuai alasannya, apabila sakit berasal dari dokter dan surat keterangan lain sesuai dengan kepentingannya.
3. Surat keterangan tersebut diberikan kepada Kepala KSM sesuai stase dengan tembusan Kaprodi Profesi dan diberikan sebelum atau saat Peserta Didik tidak hadir ke RSGM NALA HUSADA.

V. TATA CARA BERPAKAIAN, KERAPIAN DAN KEBERSIHAN

1. Mahasiswa harus menggunakan jas klinik bersih, sopan dan rapi.
2. Tanda pengenal yang disematkan pada dada kiri selama bekerja di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya.
3. Untuk bawahan tidak diperkenankan memakai celana / rok berbahan jeans / ketat / legging dan bagi wanita yang memakai rok harus dibawah lutut.
4. Agar tidak mengganggu pekerjaan, rambut harus rapi, bila panjang harus diikat dan poni di jepit, untuk laki-laki harus potong pendek.
5. Bagi yang memakai jilbab harus rapi, bersih dan dimasukkan di dalam jas klinik
6. Tidak diperkenankan memakai cincin
7. Perhiasan (gelang dan jam tangan) tidak berlebihan dan tidak mengganggu pekerjaan.
8. Tidak memakai sandal / selop ataupun sepatu tinggi lebih dari 3 cm.
9. Kuku bersih dan tidak panjang, tidak diperkenankan menggunakan cat kuku.
10. Rambut tidak boleh di cat atau diwarnai dengan warna terang.
11. Tidak diperkenankan makan dan minum di dental unit meskipun sedang tidak ada pasien.
12. Menjaga kebersihan badan, terutama hindari bau badan, rambut dan mulut yang dapat mengganggu pekerjaan
13. Alat komunikasi (telepon genggam) tidak boleh digunakan pada saat merawat pasien dan apabila diaktifkan harus dalam mode getar.
14. Semua Tas dan peralatan harus di masukkan dalam loker yang sudah disediakan.
15. Tidak di perbolehkan meletakkan peralatan atau tas di lantai ruang perawatan.

VI. TATA CARA PERTANGGUNGJAWABAN DENTAL UNIT, ALAT DAN BAHAN

1. Peserta Didik bertanggungjawab sepenuhnya terhadap dental unit tempatnya bekerja.
2. Dental unit diperiksa fungsi dan kebersihannya sebelum dan sesudah dipakai
3. Mengisi check list fungsi dental unit setelah pengecekan, sebelum dan sesudah menggunakan dental unit.
4. Segera melaporkan kepada DPJP dan perawat ruangan apabila ada kerusakan dari dental unit pada hari tersebut.
5. Apabila peserta didik berpindah tempat / bertukar dental unit wajib melaporkan ke DPJP dan Perawat Ruangan.
6. Apabila terjadi kerusakan dental unit atau alat / sarana prasarana yang terdapat di RSGM Nala Husada yang diakibatkan oleh Peserta Didik atau pasien yang sedang di rawat oleh Peserta Didik akan menjadi tanggung jawab Peserta Didik tersebut.
7. Mengambil bahan sesuai dengan kebutuhan. Sebelum mengambil harus melapor ke DPJP dan menulisnya dalam lembar permintaan bahan dan Buku Permohonan Bahan.
8. Setiap Peserta Didik wajib menyiapkan alat yang akan digunakan di dental unit sebelum mendudukan pasien ke dental unit.
9. Setiap Peserta Didik wajib mensterilkan alat yang akan digunakan di ruang sterilisasi selama 60 menit sebelum melakukan tindakan ke pasien.
10. Peminjaman alat dari ruang steril harus menuliskan di buku peminjaman alat dan kembali dalam kondisi yang sama.

VII. PELANGGARAN DAN SANKSI

A. Pelanggaran Ringan

- 1) Tidak mengikuti aturan tentang tata cara berpakaian, kerapian dan kebersihan umum maupun khusus
- 2) Tidak membantu operator sebagai asisten tanpa keterangan
- 3) Menolak mengerjakan pasien tanpa keterangan yang jelas.

B. Pelanggaran Sedang

- 1) Tidak menjaga kerahasiaan pasien
- 2) Berlaku tidak sopan terhadap pasien, rekan kerja, DPJP dan karyawan
- 3) Menyebabkan kerusakan alat secara sengaja maupun tidak sengaja dan mengambil bahan diluar jatah yang ditentukan dan tanpa melapor DPJP
- 4) Memakai handscoon tidak sesuai dengan peruntukannya
- 5) Melakukan prosedur perawatan tanpa persetujuan DPJP sehingga menyebabkan cacatan atau disabilitas sementara pada pasien
- 6) Melakukan prosedur perawatan diluar jadwal kelompok atau jadwal rotasi yang ditentukan tanpa seijin tertulis dan sepengetahuan instruktur
- 7) Memalsu daftar hadir diri sendiri dengan meminta orang lain untuk menandatangani.

C. Pelanggaran Berat

- 1) Membawa pulang rekam medik pasien
- 2) Membuang benda yang menyebabkan penularan infeksi tidak pada tempatnya.
- 3) Melakukan tindakan kecurangan (memalsukan tanda tangan rekan kerja / DPJP / data pasien, mengubah nilai, memalsukan data rekam medik dan tindakan lain yang melanggar sumpah Peserta Didik)
- 4) Melakukan prosedur perawatan tanpa persetujuan instruktur sehingga menyebabkan kecacatan atau disabilitas permanen pada pasien
- 5) Mengerjakan prosedur perawatan diluar jam kerja dan / atau di luar RSGM NALA HUSADA
- 6) Melakukan tindakan kekerasan baik terhadap rekan kerja, DPJP, maupun pasien
- 7) Melakukan tindakan asusila baik terhadap rekan kerja, DPJP, maupun pasien
- 8) Menarik imbalan pada pasien di luar ketentuan yang berlaku di RSGM NALA HUSADA dan atau tanpa sepengetahuan instruktur.

VIII. SANKSI PELANGGARAN

A. Sanksi Pelanggaran Ringan

1. Pelanggaran 1x : Peserta Didik akan diberi sanksi secara lisan
2. Pelanggaran 2x : Peserta Didik tidak diperbolehkan mengerjakan pasien pada hari tersebut
3. Setiap pelanggaran yang terjadi akan dicatat dan ditandatangani oleh Peserta Didik yang bersangkutan beserta DPJP

B. Sanksi Pelanggaran Sedang

1. Pelanggaran 1x : Peserta Didik akan diberi sanksi secara tertulis
2. Pelanggaran 2x : Peserta Didik tidak diperkenankan mengerjakan pasien selama waktu yang ditentukan, tetapi tetap wajib melakukan asistens
3. Pelanggaran 3x : Peserta Didik wajib mendapatkan sanksi akademik yang akan di putuskan melalui rapat Pimpinan RSGM NALA HUSADA dan Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah, apabila melakukan kembali pelanggaran yang sama.
4. Setiap pelanggaran yang terjadi akan dicatat dan ditandatangani oleh Peserta Didik yang bersangkutan beserta DPJP

C. Sanksi Pelanggaran Berat

1. Pelanggaran 1x : Requirement Peserta Didik akan dinyatakan hangus/gugur
2. Pelanggaran 2x : Peserta Didik akan mendapatkan sanksi akademik yang akan di putuskan melalui rapat Pimpinan RSGM NALA HUSADA dan Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
3. Setiap pelanggaran yang terjadi akan dicatat dan ditandatangani oleh Peserta Didik yang bersangkutan beserta DPJP

PERATURAN TATA TERTIB LAIN, sebagai berikut :

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Peraturan Tata Tertib Lain Peserta Didik RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya, yang dimaksud dengan:

- a. Peserta Didik RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya adalah anggota masyarakat yang sedang mengikuti proses pendidikan di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya.
- b. Pimpinan Fakultas adalah pimpinan tertinggi di Fakultas, yang terdiri dari Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi dan Sekprodi.
- c. Pimpinan RSGM NALA HUSADA adalah pimpinan tertinggi di RSGM NALA HUSADA, yang terdiri dari Direktur, Wakil Direktur I dan II.
- d. Pelanggaran Tata Tertib adalah setiap sikap, perkataan dan perbuatan yang bertentangan dengan Tata Tertib Peserta Didik, yang diketahui pada waktu sedang atau setelah melakukan berdasarkan laporan dari pengaduan oleh keluarga besar RSGM Nala Husada dan Universitas Hang Tuah.
- e. Proses pemeriksaan adalah usaha yang dilakukan dalam rangka mencari dan menemukan bukti-bukti, keterangan dan informasi tentang ada dan tidak adanya pelanggaran Tata Tertib ini.
- f. Tindakan disiplin adalah tindakan yang dikenakan karena terjadi pelanggaran disiplin oleh Peserta Didik yang dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah atau Pimpinan RSGM NALA HUSADA.
- g. Sanksi adalah suatu konsekuensi yang mempunyai fungsi agar Tata Tertib ditati dan atau sebagai akibat hukum atas pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Peserta Didik.
- h. Pembelaan adalah upaya Peserta Didik yang dinyatakan melakukan pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan RSGM Nala Husada untuk mengajukan alasan-alasan dan atau saksi-saksi yang meringankan atau membebaskannya dari sanksi.
- i. Keberatan adalah upaya terakhir Peserta Didik terhadap keputusan sanksi yang dikeluarkan oleh Pimpinan RSGM NALA HUSADA bersama dengan Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
- j. Rehabilitasi adalah pemulihan hak Peserta Didik yang terkena sanksi.

Pasal 2

JENIS TINDAKAN DAN SANKSI

Jenis tindakan Disiplin yang dapat diterapkan pada setiap pelanggaran Tata Tertib terdiri atas:

- a. Tidak boleh memasuki lingkungan RSGM Nala Husada atau wahana pendidikan tahap profesi lain.
- b. Tidak boleh mengikuti kegiatan pendidikan profesi.
- c. Tidak berhak memperoleh pelayanan akademik tahap profesi.

Jenis Sanksi yang dapat diterapkan dalam Tata Tertib ini terdiri atas:

- a. Membayar ganti rugi untuk sebagian atau seluruhnya terhadap akibat yang ditimbulkan dari pelanggaran Tata Tertib ini.

- b. Larangan mengikuti semua kegiatan pendidikan tahap profesi di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya untuk jangka waktu tertentu / skorsing.
- c. Diberhentikan dengan hormat sebagai Peserta Didik di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya
- d. Diberhentikan dengan tidak hormat sebagai Peserta Didik di RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya

PELAKSANAAN TINDAKAN DISIPLIN DAN SANKSI

Pasal 3

Pelaksanaan Tindakan Disiplin

Peserta Didik RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya dilarang melakukan perbuatan dilingkungan RSGM NALA HUSADA, sebagai berikut :

- a. Mengganggu proses kegiatan pelayanan dan ketertiban RSGM NALA HUSADA.
- b. Berpakaian yang tidak sopan, seperti memakai kaos oblong atau baju yang sengaja disobek.
- c. Bersandal pada saat jam kerja RSGM NALA HUSADA.
- d. Khusus bagi Peserta Didik putra dilarang berambut gondrong dan memakai asesoris seperti kalung dan atau anting-anting, celana berbahan jeans
- e. Khusus bagi dokter muda putri dilarang memakai celana / rok berbahan jeans / ketat / legging dan rok diatas lutut.
- f. Dokter muda yang melakukan pelanggaran akan dikenakan tindakan disiplin sebagai mana yang diatur.
- g. Pemberian tindakan disiplin dilakukan oleh pimpinan RSGM NALA HUSADA dan pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Dokter Gigi.

Pasal 4

Perbuatan di Dalam dan Diluar Lingkungan Kampus

Setiap Peserta Didik RSGM Nala Husada Universitas Hang Tuah Surabaya dilarang melakukan perbuatan sebagai mana disebut dibawah ini baik dilingkungan RSGM Nala Husada ataupun diluar lingkungan RSGM Nala Husada :

- 1) Berkata dan berbuat tidak senonoh.
- 2) Berkelahi.
- 3) Melakukan kerusakan.
- 4) Berjudi.
- 5) Meminum minuman keras
- 6) Membawa dan menggunakan senjata dengan tujuan mengancam jiwa orang lain.
- 7) Memiliki, membawa, menyimpan, memperdagangkan, menyebarkan, atau membuat obat terlarang dan menggunakannya untuk diri sendiri atau orang lain diluar tujuan pengobatan.
- 8) Melakukan penipuan.
- 9) Memalsukan sesuatu untuk memperoleh keuntungan, misalnya memalsukan tanda tangan atau nilai.
- 10) Melakukan pencurian.
- 11) Membawa dan atau menggunakan bahan peledak.
- 12) Melakukan zina.

- 13) Membunuh.
- 14) Memiliki, menyimpan, memperdagangkan, menyebarkan, membuat atau menggunakan narkoba dan mariyuana serta obat terlarang lainnya.
- 15) Perbuatan pidana-pidana lain yang dilarang oleh peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia dan terbukti dilakukan dengan putusan di pengadilan.

Pasal 5

Berkata dan Berbuat yang Tidak Senonoh, Berkelahi, Melakukan Perusakan, Berjudi, Meminum Minuman Keras, Membawa dan Menggunakan Senjata Dengan Tujuan Mengancam, Obat Terlarang, Melakukan Penipuan, Bahan Peledak

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 4 huruf a,b,c,d,e,f,g,k dikenakan sanksi sebagaimana ketentuan Pasal 2 butir b selama jangka waktu satu (1) semester.
- 2) Perbuatan seperti yang dimaksudkan dalam ketentuan Pasal 4 butir b akan ditangani apabila ada laporan dan atau aduan dari pihak manapun yang disampaikan kepada Pimpinan RSGM NALA HUSADA atau Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
- 3) Pemberian sanksi ini diberikan oleh Pimpinan RSGM NALA HUSADA melalui rapat dengan pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan dengan Surat Keputusan RSGM NALA HUSADA dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.

Pasal 6 Pemalsuan

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan Memalsukan sesuatu untuk memperoleh keuntungan, misalnya memalsukan tanda tangan atau nilai dikenakan sanksi sebagaimana ketentuan Pasal 2 huruf b, yaitu memalsu tandatangan atau paraf mendapat skorsing 1 (satu) bulan atau 1 (satu) semester atau menhanguskan nilai yang dipalsukan; memalsu nilai mendapat skorsing 1 (satu) bulan atau 1 (satu) semester atau menhanguskan nilai yang dipalsukan. Pemalsuan kedua hal tersebut akan dikenakan skorsing dengan sesuai dengan beban sanksi pemalsuan. Selain itu, tindakan pemalsuan akan diberitahukan kepada orang tua Peserta Didik melalui informal maupun formal (surat pemberitahuan).
- 2) Perbuatan seperti yang dimaksudkan dalam ketentuan Pasal 4 butir h akan ditangani apabila ada laporan dan atau aduan dari pihak berwajib atau pihak manapun yang disampaikan kepada Pimpinan RSGM Nala Husada atau Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
- 3) Pemberian sanksi ini diberikan oleh Pimpinan RSGM Nala Husada melalui rapat dengan pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan dengan Surat Keputusan RSGM Nala Husada dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.

Pasal 7 Mencuri

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan Melakukan pencurian dikenakan sanksi sebagaimana ketentuan Pasal 2 huruf b maksimal empat (4) semester.

- 2) Perbuatan seperti yang dimaksudkan dalam ketentuan Melakukan pencurian akan ditangani apabila ada laporan dan atau aduan dari pihak berwajib atau pihak manapun yang disampaikan kepada Pimpinan RSGM Nala Husada atau Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
- 3) Pemberian sanksi ini diberikan oleh Pimpinan RSGM Nala Husada melalui rapat dengan pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan dengan Surat Keputusan RSGM Nala Husada dan Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.

Pasal 8

Melakukan Zina, Membunuh

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan Melakukan **Zina, Membunuh** dikenakan sanksi sebagaimana ketentuan Pasal 2 huruf c dan atau d.
- 1) Perbuatan seperti yang dimaksudkan dalam ketentuan **Melakukan Zina, Membunuh** akan ditangani apabila ada laporan dan atau aduan dari pihak berwajib atau pihak manapun yang disampaikan kepada Pimpinan RSGM NALA HUSADA atau Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
- 2) Pimpinan RSGM NALA HUSADA melaporkan ke Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan atau Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dapat mengajukan usulan pemberian sanksi terhadap dokter muda yang berzina atau membunuh.
- 3) Pemberian sanksi dilakukan oleh Rektor dengan Surat Keputusan Rektor.

Pasal 9

Narkotik

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan Memiliki, menyimpan, memperdagangkan, menyebarkan, membuat atau menggunakan narkotika dan mariyuana serta obat terlarang lainnya dikenakan sanksi sebagaimana ketentuan Pasal 2 huruf d.
- 2) Perbuatan seperti yang dimaksudkan dalam ketentuan Memiliki, menyimpan, memperdagangkan, menyebarkan, membuat atau menggunakan narkotika dan mariyuana serta obat terlarang lainnya akan ditangani apabila ada laporan dan atau aduan dari pihak berwajib atau pihak manapun yang disampaikan kepada Pimpinan RSGM NALA HUSADA dan Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah.
- 3) Pimpinan RSGM NALA HUSADA melaporkan ke Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah dan atau Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah terkait dapat mengajukan usulan pemberian sanksi terhadap Peserta Didik yang melakukan perbuatan sesuai dengan ketentuan memiliki, menyimpan, memperdagangkan, menyebarkan, membuat atau menggunakan narkotika dan mariyuana serta obat terlarang lainnya.
- 4) Pemberian sanksi dilakukan oleh Rektor dengan Surat Keputusannya.

IX. REWARDS

Mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi, masa study tepat waktu dan pertimbangan attitude yang baik akan mendapatkan Reward dari institusi dan rekanan.

4.9 Proses Pembelajaran Kepaniteraan Klinik Integrasi

4.9.1 Pola Kalender Akademik

Kegiatan tahap profesi berlangsung selama 21 minggu (18 minggu + 3 minggu pengganti) setiap semester, yang mengacu pada kalender akademik Universitas Hang Tuah. Tahun akademik Genap 2021-2022 : September 2021 – Februari 2022

Dokter gigi muda dituntut untuk melakukan perawatan gigi dan mulut pasien secara komprehensif dengan strategi Kepaniteraan Klinik Integrasi melalui perawatan Konservasi Gigi, Radiologi Kedokteran Gigi, Bedah Mulut, Periodonsia, Penyakit Mulut, Prostodonsia, Ortodonsia, Kedokteran Gigi Anak, dan Kedokteran Gigi Masyarakat dan Pencegahan.

4.9.2 Matriks Kompetensi Dokter Gigi

Dibawah ini, Matriks Kompetensi Dokter Gigi lulusan FKG-UHT yang disesuaikan dengan program Pendidikan klinik yang terstruktur yang ditetapkan bersama oleh Institusi Pendidikan Kedokteran Gigi dan mengacu pada Standart Pendidikan Profesi Dokter Gigi :

ILMU PENYAKIT MULUT

ILMU PENYAKIT MULUT I	Semester 1. Level Supervisi : Moderat tinggi
1	Ujian Masuk Profesi (Ujian DOPS) & Ujian anamnesis
2	Remidi Ujian Masuk Profesi (DOPS & Anamnesis)
3	Pembahasan Ujian Masuk & Remidi
4	Menunjukkan pasien 1, pengisian status IPM, diagnosis, tatalaksana (SAR)
5	Kontrol pasien 1 dilanjutkan dengan diskusi singkat
6	Menunjukkan pasien 2, pengisian status IPM, diagnosis, tatalaksana (TU)
7	Kontrol pasien 2 dilanjutkan dengan diskusi singkat
8	Menunjukkan pasien 3, pengisian status IPM, diagnosis, tatalaksana (CHEILITIS)
9	Kontrol pasien 3 dilanjutkan dengan diskusi singkat
10	Diskusi lanjutan pasien 1
11	Diskusi lanjutan pasien 2
12	Diskusi lanjutan pasien 3
13	Simulasi kasus lesi pigmentasi
14	Remidi Simulasi kasus lesi pigmentasi
15	Pembahasan lesi pigmentasi
16	Simulasi kasus lesi putih
17	Remidi Simulasi kasus lesi putih
18	Simulasi kasus lesi merah
19	Remidi Simulasi kasus lesi merah
20	Pembahasan lesi putih dan lesi merah
21	Simulasi lesi vesikulobulosa dan ulserasi
22	Remidi dan pembahasan simulasi lesi vesikulobulosa dan ulserasi
ILMU PENYAKIT MULUT 2	Semester 2. Level Supervisi : Moderat Tinggi
1	Menunjukkan pasien 1, pengisian status IPM, diagnosis, tatalaksana (ORAL CANDIDIASIS)
2	Kontrol pasien 1 dilanjutkan dengan diskusi singkat
3	Menunjukkan pasien 2, pengisian status IPM, diagnosis, tatalaksana (LAIN-LAIN)
4	Kontrol pasien 2 dilanjutkan dengan diskusi singkat
5	Menunjukkan pasien 3, pengisian status IPM, diagnosis, tatalaksana (NON-TERAPI)
6	Diskusi lanjutan pasien 1
7	Diskusi lanjutan pasien 2
8	Diskusi lanjutan pasien 3

9	Simulasi kasus BMS, Xerostomia, Halitosis
10	Remidi dan pembahasan kasus BMS, Xerostomia, Halitosis
11	Simulasi kasus PMS
12	Remidi dan pembahasan kasus PMS
13	Simulasi kasus lesi dan kelainan pra ganas
14	Remidi dan pembahasan kasus lesi dan kelainan pra ganas
15	Simulasi kelainan RM pasca terapi radiasi
16	Pembahasan kelainan RM pasca terapi radiasi
17	Simulasi lesi manifestasi oral akibat kelainan sistemik
18	Remidi dan pembahasan lesi manifestasi oral akibat kelainan sistemik
19	Ujian Profesi
20	Ujian Profesi
21	Ujian Profesi
22	Pembekalan Komprehensif (Pembekalan UKMP2DG) Journal reading muatan lokal (kelautan)

RADIOLOGI KEDOKTERAN GIGI

RKG 1	Semester 1. Level supervise : Moderat Tinggi
1	Ujian Masuk Profesi/ pre Test
2	Ujian Masuk Profesi
3	(periapikal anterior RA) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alat rontgen kacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
4	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi, safeti dan proteksi radiasi.
5	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis

6	(periapikal posterior kanan RA) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaalat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
7	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
8	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
9	(periapikal posterior kiri RA) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaalat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
10	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
11	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
12	(periapikal anterior RB) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaalat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
13	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
14	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis

15	(periapikal posterior kanan RB) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaalat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
16	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
17	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
18	(periapikal posterior kiri RB) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaalat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
20	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus .
21	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
22	seminar bagian (topik sudah ditentukan tiap anak), journal iptek kelautan.
23	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)
RKG 2	Semester 2. Level supervise : Moderat Tinggi
1	(BITEWING kiri) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaalat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
2	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
3	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis

4	(BITEWING KANAN) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaalat rontgen kaca mata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
5	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
6	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
7	OKLUSAL RA) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaalat rontgen kaca mata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
8	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
9	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
10	OKLUSAL RB) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaalat rontgen kaca mata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
11	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
12	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis

13	PANORAMIK) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
14	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
15	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
16	SEFALOMETRI) Menerima rujukan pasien, anamnesis, pengisian status radiologi, informconsent, Pemeriksaan klinis ,menentukan teknik pemeriksaan radiografi, Komunikasi , Persiapan pasien: melakukan proteksi radiasi pada pasien, operator, lingkungan.(pemakaian apron pada pasien dan operator, melepas giwang, denture lepasan, persiapan alaaat rontgenacamata,kalung dan assesories lain yang mengganggu hasil pemeriksaan) persiapan alat Rontgent (menyalakan pesawat Ro, setting time of exposure, mengatur posisi kepala pasien, posisi cone, peletakan film, mengajari pasien fiksasi film dengan jari, exposure. melakukan prosesing film manual,evaluasi kualitas radiografi, menjawab konsult ke dokter/ departement yang mengirim.
17	melakukan evaluasi kualitas radiografi, evaluasi kesalahan penyebab dan solusi.diskusi kasus yang dihadapi.
18	interpretasi dan menentukan radiodiagnosis
19	Diskusi kasus
20	inflammatory, periodontal disesease, sistemik disesease.
21	malignant, benign,cyst
22	trauma, salivary gland disesease, TMD
23	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian) Journal reading muatan lokal (kelautan)

BEDAH MULUT

BEDAH MULUT I (Semester 1)	Supervisi : Tinggi
1	Ujian masuk profesi
2	Ujian masuk profesi
3	Penatalaksanaan pasien gawat darurat (PPGD)/ Bantuan Hidup Dasar
4	Penatalaksanaan pasien gawat darurat (PPGD)/ Bantuan Hidup Dasar
5	Penatalaksanaan pasien gawat darurat (PPGD)/ Bantuan Hidup Dasar
6	Ujian keluar / post test praktek PPGD
7	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
8	Diskusi post ekstraksi
9	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
10	Diskusi post ekstraksi
11	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
12	Diskusi post ekstraksi
13	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
14	Diskusi post ekstraksi
15	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
16	Diskusi post ekstraksi
17	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
18	Diskusi post ekstraksi
19	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
20	Diskusi post ekstraksi
21	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
22	Diskusi post ekstraksi
23	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 3, instruksi pasca ekstraksi.
24	Diskusi post ekstraksi

25	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 3, instruksi pasca ekstraksi.
26	Diskusi post ekstraksi
27	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 3, instruksi pasca ekstraksi.
28	Diskusi post ekstraksi
29	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 3, instruksi pasca ekstraksi.
30	Diskusi post ekstraksi
31	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 3, instruksi pasca ekstraksi.
32	Diskusi post ekstraksi
33	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
34	Diskusi post ekstraksi
35	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
36	Diskusi post ekstraksi
37	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 2, instruksi pasca ekstraksi.
38	Diskusi post ekstraksi
39	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 2, instruksi pasca ekstraksi.
40	Diskusi post ekstraksi
41	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 2, instruksi pasca ekstraksi.
42	Diskusi post ekstraksi
43	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 2, instruksi pasca ekstraksi.
44	Diskusi post ekstraksi
45	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 2, instruksi pasca ekstraksi.
46	Diskusi post ekstraksi
47	Ujian DOPS

BEDAH MULUT II (Semester 2)	Supervisi : Moderat Tinggi
1	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
2	Diskusi post ekstraksi
3	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
4	Diskusi post ekstraksi
5	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
6	Diskusi post ekstraksi
7	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
8	Diskusi post ekstraksi
9	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
10	Diskusi post ekstraksi
11	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
12	Diskusi post ekstraksi
13	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
14	Diskusi post ekstraksi
15	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
16	Diskusi post ekstraksi
17	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
18	Diskusi post ekstraksi
19	Pengisian status BM : Keadaan umum, vital sign, diagnosis, rencana perawatan, Tindakan BM, persiapan alat, ekstraksi BM 1, instruksi pasca ekstraksi.
20	Diskusi post ekstraksi
21	Asistensi bedah minor
22	Asistensi bedah minor
23	Pengisian status BM : Keadaan umum, Vital sign (Tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu), diagnosis, rencana perawatan. Foto rontgen dan mencetak

BEDAH MULUT III (Semester 3 dan 4)	Supervisi : Moderat
1	Diskusi dan review tindakan Bedah Minor 1
2	Diskusi dan review tindakan Bedah Minor 1
3	Tindakan BM: persiapan alat, tindakan bedah minor 1 (ekstraksi open method), instruksi, pasca bedah minor.
4	Kontrol post tindakan bedah minor + diskusi
5	Pengisian status BM : Keadaan umum, Vital sign (Tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu), diagnosis, rencana perawatan. Foto rontgen dan mencetak
6	Diskusi dan review tindakan Bedah Minor 2
7	Diskusi dan review tindakan Bedah Minor 2
8	Tindakan BM: persiapan alat, tindakan bedah minor 2 (alveolektomi), instruksi pasca, bedah minor.
9	Kontrol post tindakan bedah minor + diskusi.
10	Bedah minor di RSAL
11	Bedah minor di RSAL
12	Bedah minor di RSAL
13	Bedah minor di RSAL
14	Bedah minor di RSAL
15	Bedah minor di RSAL
17	Bedah minor di RSAL
18	Bedah minor di RSAL
19	Referat 1
20	Referat 2
21	Referat 3
22	Referat 4
23	Referat 5
24	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)
25	Pengisian status BM : Keadaan umum, Vital sign (Tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu), diagnosis, rencana perawatan. Foto rontgen dan mencetak.
26	Diskusi dan review tindakan Bedah Minor 3 (Odontektomy)
27	Tindakan BM: persiapan alat, tindakan bedah minor 3 (Odontektomy), instruksi pasca bedah minor.
28	Kontrol post tindakan bedah minor + diskusi.
29	Journal reading 1 Journal reading muatan lokal (kelautan)
30	Journal reading 2 Journal reading muatan lokal (kelautan)
31	Journal reading 3 Journal reading muatan lokal (kelautan)
32	Journal reading 4 Journal reading muatan lokal (kelautan)
33	Journal reading 5 Journal reading muatan lokal (kelautan)
34	Diskusi kasus 1
	Diskusi kasus 2 (Soemartono, drg., MSc., Sp.BM)
	Diskusi kasus 1 (Dr. Fanny M. Laihad, drg., MM., Sp.BM)
	Diskusi kasus 2 (Dr. Fanny M. Laihad, drg., MM., Sp.BM)
	Diskusi kasus 1 (Eddy Hermanto, drg., M.Kes., Sp.BM)
	Diskusi kasus 2 (Eddy Hermanto, drg., M.Kes., Sp.BM)
	Diskusi kasus 1 (Monika Elidasari, drg., Sp.BM)
	Diskusi kasus 2 (Monika Elidasari, drg., Sp.BM)

	Diskusi kasus 1 (Henry Wahyu Setiawan, drg., Sp.BM) Diskusi kasus 2 (Henry Wahyu Setiawan, drg., Sp.BM) Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian) Ujian profesi Ujian profesi Ujian profesi Pembekalan dan Try Out UKMP2DG
--	--

ORTODONSIA

ORTODONSIA I	Semester 1. Level supervise : Tinggi
1	Ujian Masuk Profesi
2	Ujian Masuk Profesi
3	Bed Site Teaching/ Dental Chair Site Teaching
4	Menunjukkan (identifikasi) pasien dan foto rontgen pasien 1
5	Mencetak rahang atas rahang bawah
6	Menentukan garis median dan penetapan oklusi
7	Membuat basis
8	Pengisian Status Ortodonsia : Keadaan umum, kebiasaan buruk yang berhubungan dengan maloklusi, anamnesis, pemeriksaan fisik ekstra oral dan intra oral
9	Pengisian Status Ortodonsia : Keadaan umum, kebiasaan buruk yang berhubungan dengan maloklusi, anamnesis, pemeriksaan fisik ekstra oral dan intra oral
10	Diskusi analisis kasus ke 1 (analisis umum dan lokal) pasien 1
11	Diskusi analisis Kasus ke 2 (analisis fungsional dan analisis model) pasien 1 Ujian DOPS
12	Diskusi analisis Kasus ke 3 (Analisis Radiografi : panoramik dan Sefalometri termasuk tracing sefalometri) pasien ke 1
13	Diskusi analisis kasus ke 4 (Analisis Diagnosis, Etiologi Maloklusi) pasien ke 1
14	Desain peranti dan menentukan keparahan maloklusi (menghitung indeks ICON)
15	Mencetak model kerja rahang atas rahang bawah
16	Perawatan Pendahuluan
17	Perawatan Pendahuluan
18	Inseri Peranti RA dan RB, KIE pasien ke 1 Ujian DOPS
19	Menunjukkan (identifikasi) pasien dan foto rontgen pasien 1
20	Aktivasi ke 1 pasien 1

21	Four handed dentistry
22	Four handed dentistry
23	Ujian DOPS (pembimbingan/ bed side teaching, Persiapan Ujian, Ujian)
24	Aktivasi ke 2 pasien 1
ORTODONSIA II	Semester 2. Level supervise : Tinggi
1	Mencetak rahang atas rahang bawah pasien ke 2
2	Kontrol I pasien 1
3	Menentukan garis median dan penetapan oklusi pasien 2
4	Aktivasi 3 pasien 1
5	Membuat basis
6	Aktivasi 4 pasien 1
7	Pengisian Status Ortodonsia : Keadaan umum, kebiasaan buruk yang berhubungan dengan maloklusi, anamnesis, pemeriksaan fisik ekstra oral dan intra oral pasien ke2
8	Kontrol 2 pasien 1
9	Pengisian Status Ortodonsia : Keadaan umum, kebiasaan buruk yang berhubungan dengan maloklusi, anamnesis, pemeriksaan fisik ekstra oral dan intra oral pasien ke2
10	Aktivasi 5 pasien 1
11	Diskusi analisis kasus ke 1 (analisis umum dan lokal) pasien 2
12	Aktivasi 6 pasien 1
13	Diskusi analisis Kasus ke 2 (analisis model dan analisis fungsional) pasien 2
14	Kontrol 3 pasien 1
15	Diskusi analisis Kasus ke 3 (Analisis Radiografi : panoramik dan Sefalometri termasuk tracing sefalometri) pasien ke 2
16	Aktivasi 7 pasien 1
17	Diskusi analisis kasus ke 4 (Analisis Diagnosis, Etiologi Maloklusi) pasien ke 2
18	Aktivasi 8 pasien 1
19	Desain peranti dan menentukan keparahan maloklusi (menghitung indeks ICON) pasien 2
20	Kontrol 4 pasien 1 / Kemajuan Perawatan
21	Mencetak model kerja pasien ke 2
22	Perawatan Pendahuluan pasien 2
23	Inseri Peranti RA dan RB, KIE pasien ke 2
24	Ujian DOPS (pembimbingan/ bed side teaching), Persiapan Ujian, Ujian)
ORTODONSIA III	Semester 3. Level Supervisi : Moderat Tinggi
1	Aktivasi 1 pasien 2
2	Aktivasi 9 pasien 1
3	Aktivasi 2 pasien 2
4	Aktivasi 10 pasien 1
5	Kontrol ke 1 pasien 2
6	Kontrol ke 5 pasien 1
7	Aktivasi 3 pasien 2

8	Aktivasi 11 pasien 1
9	Aktivasi 4 pasien 2
10	Aktivasi 12 pasien 1
11	kontrol ke 2 pasien 2
12	Kontrol ke 6 pasien 1
13	Aktivasi 5 pasien 2
14	Aktivasi 13 pasien 1
15	Aktivasi 6 pasien 2
16	Aktivasi 14 pasien 1
17	Kontrol ke 3 pasien 2
18	Kontrol ke 7 pasien 1
19	Aktivasi ke 7 pasien 2
20	Aktivasi ke 15 pasien 1
21	Four handed dentistry
22	Four handed dentistry
23	Ujian DOPS (pembimbingan/ bed side teaching, Persiapan Ujian, Ujian)
ORTODONSIA IV	Semester 4. Level supervise : Moderat Tinggi
1	Aktivasi 8 pasien 2
2	Aktivasi 16 pasien 1
3	Kontrol 4 pasien 2 / Kemajuan perawatan
4	Kontrol 8 pasien 1 / Kemajuan perawatan
5	Aktivasi 9 pasien 2
6	Aktivasi 17 pasien 1
7	Aktivasi 10 pasien 2
8	Aktivasi 18 pasien 1
9	Kontrol 5 pasien 2 / Kemajuan perawatan
10	Kontrol 9 pasien 1 / Kemajuan perawatan
11	Mencetak model progres/ selesai
12	Penghitungan indeks ICON
13	Four handed dentistry
14	Journal reading : kelautan dan ortodontik
15	Persiapan laporan kasus termasuk tracing sefalometri
16	Laporan kasus : salah satu pasien selesai
17	Mengikuti / kehadiran 1 Laporan kasus
18	Ujian DOPS (pembimbingan/ bed side teaching, Persiapan Ujian, Ujian)
19	Ujian profesi
20	Ujian profesi
21	Ujian profesi
22	Pembekalan komprehensif (Pembekalan UKMP2DG) Journal reading muatan lokal (kelautan)
23	Try out UKMP2DG

PEDODONSIA (IKGA)

IKGA I	Semester 1. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi	
1		Ujian Masuk Profesi
2		Ujian Masuk Profesi
3		Cek alat
4		Bed Site Teaching/ Dental Chair Site Teaching
5	Diskusi diagnosa	Menunjukkan pasien dan foto rontgen pasien 1
6		Pengisian status IKGA pasien
7		Diskusi status pasien (Riwayat medis, kebiasaan buruk, pemeriksaan rongga mulut)
8	Diskusi diagnosa	Diskusi status pasien (penentuan diagnosa dan rencana perawatan)
9		Menunjukkan pasien dan foto rontgen pasien 2
10		Pengisian status IKGA pasien
11	DHE	Diskusi status pasien (Riwayat medis, kebiasaan buruk, pemeriksaan rongga mulut)
12		Diskusi status pasien (penentuan diagnosa & rencana perawatan)
13	DHE	Diskusi DHE (1)
14		Pengulasan Disclosing Agent
15		Materi DHE
16		Kontrol
17		Diskusi DHE (2)
18		Pengulasan Disclosing Agent
19		Materi DHE
20		Kontrol
21	Topikal aplikasi fluor	Topikal aplikasi Fluor 1
22	Topikal aplikasi fluor	Topikal aplikasi Fluor 2
23	Fissure Sealant	Diskusi Fissure sealant
24		Pulas
25		Aplikasi etsa
26		Aplikasi sealant
27		Cek oklusi
28	Fissure Sealant	Diskusi Fissure sealant
29		Pulas
30		Aplikasi etsa
31		Aplikasi sealant
32		Cek oklusi
33	PRR	Diskusi PRR
34		Preparasi
35		Pulas
36		Aplikasi sub base
37		Aplikasi basis
38		Aplikasi etsa
39		Bonding
40		Komposit

		Sealant
		Cek oklusi dan pulas
20	PRR	Diskusi PRR
		Preparasi
		Pulas
		Aplikasi sub base
		Aplikasi Base
		Aplikasi Etsa
		Bonding
		Komposit
		Sealant
		Cek oklusi dan pulas
21	Four Handed Dentistry	Four handed dentistry
22	DOPS	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)

IKGA II	Semester 2. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi	
1		Bed Site Teaching/ Dental Chair Site Teaching
2	Tumpatan klas 1	Diskusi tumpatan klas 1
		Preparasi
3		basis
		Aplikasi bahan tumpatan
		Pulas
4	Tumpatan klas 2	Diskusi tumpatan klas 2
5		Preparasi
6		basis
		Pemasangan matriks band & retainer
		Pemasangan wedge
		Aplikasi bahan tumpatan
		Pulas
7	Tumpatan klas 3 / 5	Diskusi tumpatan klas 3/5
		Preparasi
8		basis
		Aplikasi bahan tumpatan
		Pulas
9	Inlay	Diskusi inlay
10		Preparasi
11		basis
		Cetak model kerja
		Cetak model studi
12		Pasang coba inlay
		Pasang tetap inlay
		Cek oklusi
13	Ekstraksi	Diskusi ekstraksi
14		Asepsis daerah kerja
		Anaestesi topikal
		Ekstraksi

		Instruksi
15	Ekstraksi	Diskusi ekstraksi
16		Asepsis daerah kerja
		Anaestesi topikal
		Ekstraksi
		Instruksi
17	Ekstraksi	Diskusi ekstraksi
18		Asepsis daerah kerja
		Anaestesi topikal
		Anaestesi infiltrasi
		Ekstraksi
		Instruksi
19	Ekstraksi	Diskusi ekstraksi
20		Asepsis daerah kerja
		Anaestesi topikal
		Anaestesi infiltrasi
		Ekstraksi
		Instruksi
21	Four handed dentistry	Four Handed Dentistry
22	DOPS	DOPS
		Journal reading muatan lokal (kelautan)

PROSTODONSIA

PROSTO 1	Semester 1. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi
1	Ujian Masuk Profesi / Pre Test / CEK ALAT
2	Ujian Masuk Profesi / Remidi
3	Menunjukkan pasien indikasi dan mencetak model anatomi
4	Melakukan pemeriksaan klinis dan pembuatan radiografi pasien
5	Pengisian kartu status Prostodonsia dan mendesain rencana perawatan
6	Diskusi IP (pasien GTC) pertemuan 1
7	Diskusi IP (pasien GTC) pertemuan 2 Melakukan perawatan pendahuluan (konsul 1)
8	Menyiapkan handsinstrument untuk persiapan preparasi penyangga 1 dan pembuatan mahkota sementara direct.
9	Menyiapkan handsinstrument untuk persiapan preparasi penyangga 2 dan pembuatan mahkota sementara direct.
10	Melakukan penyelesaian preparasi penyangga 1 dan 2 dan pembuatan jembatan sementara
11	Melakukan retraksi gingiva dan mencetak double impression (1)
12	Mencetak double impression (2) dan mencetak gigi antagonis
13	Melakukan catatan gigit dan penanaman dalam okludator
14	Mencocokkan model dalam okludator dengan di pasien
15	Pasang coba coping logam GTC
16	Pasang coba GTC dan adjustment bila ada yang belum fit
17	Insersi sementara
18	Insersi permanen
19	Kontrol 1
20	Kontrol 2
21	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)

PROSTO 2	Semester 2. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi
1	Menunjukkan pasien indikasi 2 dan mencetak model anatomi
2	Menunjukkan pasien indikasi 2 dan mencetak model anatomi
3	Melakukan pemeriksaan klinis pada pasien
4	Melakukan pemeriksaan klinis dan pembuatan radiografi pasien
5	Pengisian kartu status Prostodonsia dan mendesain rencana perawatan
6	Pengisian kartu status Prostodonsia dan mendesain rencana perawatan
7	Pengisian kartu status Prostodonsia dan mendesain rencana perawatan
8	Diskusi IP Gabungan (1)
9	Diskusi IP Gabungan (2)
10	Diskusi IP Gabungan (3)
11	Melakukan perawatan pendahuluan
12	Melakukan cetak model individual tray
13	membuat oklusal rest seat
14	Membuat outline individual tray dan spacer malam
15	Membuat individual tray
16	Menyesuaikan individual tray dalam RM pasien (1)
17	Menyesuaikan individual tray dalam RM pasien (2)
18	Border molding RA
19	Border molding RB
20	Cetak fungsional RA (1)
21	Cetak fungsional RB (2)
22	Cetak fungsional RB dan RA (3)
23	Menunjukkan model kerja dan pembuatan 3 cekungan
24	Pembuatan garis puncak ridge dan pembuatan garis median
25	Pembuatan galengan gigit
26	Penyesuaian galangan gigit RA
27	Penyesuaian galangan gigit RB
28	Penetapan gigit (1)
29	Penetapan gigit (2)
30	Penetapan gigit (3) dan penyesuaian warna
31	Melakukan penanaman dalam artikulator
32	Menyusun gigi anterior dan pasang coba gigi anterior
33	Menyusun gigi posterior dan pasang coba gigi posterior
34	Mencoba gigi tiruan, dan melakukan kontur gingiva
35	Membuat klamer
36	Packing akrilik dan poles awal
37	pasang coba dan selective grinding dalam mulut
38	Selective grinding dalam mulut (2)
39	Pasang coba dipasien, poles akhir
40	Inseri (1)
41	Inseri (2)
42	Kontrol 1
43	Kontrol 2

44	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)
----	---

PROSTO 3	Semester 3. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi
1	Menunjukkan pasien indikasi dan mencetak model anatomi
2	Melakukan pemeriksaan klinis pada pasien
3	Melakukan pemeriksaan klinis dan pembuatan radiografi pasien
4	Pengisian kartu status Prostodonsia dan mendesain rencana perawatan (1)
5	Pengisian kartu status Prostodonsia dan mendesain rencana perawatan (2)
6	Diskusi IP Gabungan (1)
7	Diskusi IP Gabungan (2)
8	Melakukan cetak model individual tray
9	membuat oklusal rest seat
10	Membuat outline individual tray dan spacer malam
11	Membuat individual tray
12	Menyesuaikan individual tray dalam RM pasien (1)
13	Menyesuaikan individual tray dalam RM pasien (2)
14	Border molding RA
15	Border molding RB
16	Cetak fungsional RA
17	Cetak fungsional RB
18	Menunjukkan model kerja dan pembuatan 3 cekungan
19	Pembuatan garis puncak ridge dan pembuatan garis median
20	Pembuatan galengan gigit
21	Penyesuaian galangan gigit RA
22	Penyesuaian galangan gigit RB
23	Penetapan gigit (1)
24	Penetapan gigit (2)
25	Penetapan gigit (3) dan penyesuaian warna
26	Melakukan penanaman dalam artikulator
27	Menyusun gigi anterior dan pasang coba gigi anterior
28	Menyusun gigi posterior dan pasang coba gigi posterior
29	Mencoba gigi tiruan, dan melakukan kontur gingiva
30	Packing akrilik, remounting 1, selective grinding 1 dan remount jig
31	pasang coba dan IMR
32	Tanam dalam artikulator
33	Selective grinding 2
34	Pasang coba dipasien, poles akhir
35	Selective grinding dalam mulut
36	Inseri
37	Kontrol 1
38	Kontrol 2
39	Kontrol 3
40	Ujian Profesi
41	Ujian Profesi
42	Ujian Profesi
43	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)

	Journal reading muatan lokal (kelautan)
44	Try out UKMP2DG

KONSERVASI

KONSERVASI 1	Semester 1. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi
1	Ujian Masuk Profesi
2	Ujian Masuk Profesi
3	Tes Alat / Armentarium
4	Tes Alat / Armentarium
5	KELAS I KOMPOSIT
	Indikasi pasien komposit kelas I
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas I
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas I
	Preparasi Komposit Kelas I
	Preparasi Komposit Kelas I
	Aplikasi Sub Base / Liner / Basis
	Aplikasi Sub Base / Liner / Basis
	Aplikasi Etsa
	Aplikasi Bonding
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas I
	Poles Kelas I Komposit
6	KELAS II KOMPOSIT
	Indikasi pasien komposit kelas II
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas II
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas II
	Preparasi Komposit Kelas II
	Preparasi Komposit Kelas II
	Pemasangan Matriks dan Wedge
	Aplikasi Sub Base / Liner / Basis
	Aplikasi Etsa
	Aplikasi Bonding
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas II
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas II
	Poles Kelas II Komposit
7	KELAS III GIC
	Indikasi pasien GIC kelas III
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas III
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas III
	Preparasi GIC Kelas III
	Preparasi GIC Kelas III
	Aplikasi Dentin Conditioner
	Aplikasi Tumpatan GIC

	Aplikasi Tumpatan GIC
	Aplikasi Varnish
	Poles
8	KELAS IV KOMPOSIT
	Indikasi pasien komposit kelas IV
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas IV
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas IV
	Preparasi Komposit Kelas IV
	Preparasi Komposit Kelas IV
	Pemasangan Matriks dan Wedge
	Aplikasi Sub Base / Liner / Basis
	Aplikasi Etsa
	Aplikasi Bonding
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas IV
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas IV
	Poles Kelas IV Komposit
9	KELAS V GIC
	Indikasi pasien GIC kelas V
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas V
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas V
	Preparasi GIC Kelas V
	Preparasi GIC Kelas V
	Aplikasi Dentin Conditioner
	Aplikasi Tumpatan GIC
	Aplikasi Tumpatan GIC
	Aplikasi Varnish
	Poles GIC

KONSERVASI 2	Semester 2. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi
1	KAPITA SELEKTA TUNGGAL 1
	Indikasi Pasien Endo Tunggal
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis
	Diskusi Diagnosis
	Diskusi Diagnosis

	Aplikasi Anastesi Cavity Entrance Eksterpasi Saluran Akar DWF / Pengukuran panjang gigi Preparasi Saluran Akar 1 Preparasi Saluran Akar 2 Preparasi Saluran Akar 3 Sterilisasi I Sterilisasi II Perbenihan Perbenihan Perbenihan Pengisian Saluran Akar Pengisian Saluran Akar Basis / Tumpatan Sementara Indikasi Pasien Post Endo Tunggal Mencetak rahang atas rahang bawah Diskusi Rencana Restorasi Diskusi Rencana Restorasi Diskusi Rencana Restorasi Pengambilan guttap Pengambilan guttap Dekaputasi Mahkota dan pembuatan Seat Dekaputasi Mahkota dan pembuatan Seat Cetak Pasak Cetak Pasak dan pembuatan die Cetak Antagonis Pemasangan M. Sementara Catatan Gigit , Model Kerja dalam Keadaan oklusi, Instruksi lab Pasang Percobaan Pasak Tuang (dilihat dari Ro Foto) Pasang Percobaan Pasak Tuang (dilihat dari Ro Foto) Pemasangan Tetap Pasak Tuang Pemasangan M. Sementara Kontrol 1 minggu setelah insersi pasak Pemasangan Benang Retraksi Preparasi Mahkota Selubung Preparasi Mahkota Selubung Cetak Die Mahkota Selubung Cetak Die Mahkota Selubung Catatan Gigit , Model Kerja dalam Keadaan oklusi, Instruksi lab Pemasangan M. Sementara
	Pasang Percobaan & Pemolesan
	Pemasangan Tetap

	Kontrol
2	KAPITA SELEKTA GANDA
	Indikasi Pasien Endo Ganda
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis
	Diskusi Diagnosis
	Anastesi
	Cavity Entrance 1
	Cavity Entrance 2
	Eksterpasi Saluran Akar
	DWF / Pengukuran panjang gigi
	Preparasi Saluran Akar 1
	Preparasi Saluran Akar 2
	Preparasi Saluran Akar 3
	Preparasi Saluran Akar 4
	Sterilisasi I
	Sterilisasi II
	Perbenihan
	Perbenihan
	Perbenihan
	Pengisian Saluran Akar 1
	Pengisian Saluran Akar 2
	Basis / Tumpatan Sementara
3	UJIAN
4	Ujian DOPS (pembimbingan, Persiapan Ujian, Ujian)
5	Oral assesment

KONSERVASI 3	Semester 3. Tingkat supervisi : Moderat Tinggi
1	PULP CAPPING
2	Indikasi pasien Pulp Capping
3	Mencetak rahang atas rahang bawah
4	Diskusi Pulp Capping
5	Diskusi Pulp Capping
	Diskusi Pulp Capping
	Tata laksana Pulp Capping : Preparasi, Sub Base, Base
	Tata laksana Pulp Capping : Preparasi, Sub Base, Base
	Kontrol Pulp Capping 1
	Kontrol Pulp Capping 2
	INLAY
	Indikasi Pasien Inlay

	Indikasi Pasien Inlay
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Inlay
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Inlay
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Inlay
6	Preparasi Inlay
	Preparasi Inlay
	Cetak Die
	Cetak Die
	Cetak Antagonis
	Catatan Gigit , Model Kerja dalam Keadaan oklusi,
	Pasang Percobaan & Pemolesan
	Pasang Percobaan & Pemolesan
	Pemasangan Tetap
	RESTORASI POST ENDO GANDA
	Indikasi kapita ganda / restorasi
	Indikasi kapita ganda / restorasi
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Rencana Perawatan
7	Diskusi Rencana Perawatan
	Diskusi Rencana Perawatan
	Pemasangan Pasak
	Pemasangan Pasak
	Preparasi
	Preparasi
	Cetak Die
	Cetak Die
	Cetak Antagonis
	Catatan Gigit , Model Kerja dalam Keadaan oklusi,
	Pasang Percobaan & Pemolesan
	Pasang Percobaan & Pemolesan
8	Pemasangan Tetap
	Kontrol
	ONLAY
	Indikasi Px Onlay
	Indikasi Px Onlay
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Rencana Perawatan
	Diskusi Rencana Perawatan
	Diskusi Rencana Perawatan
	Preparasi
	Preparasi
	Cetak Die
	Cetak Die
	Cetak Antagonis
	Catatan Gigit , Model Kerja dalam Keadaan oklusi, Instruksi lab
	Pasang Percobaan & Pemolesan
	Pasang Percobaan & Pemolesan

	Pemasangan Tetap
9	Kontrol
	KELAS VI
	Indikasi pasien komposit kelas VI
	Mencetak rahang atas rahang bawah
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas VI
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas VI
	Diskusi Diagnosis dan Restorasi Kelas VI
	Preparasi Komposit Kelas VI
	Preparasi Komposit Kelas VI
	Pemasangan Matriks dan Wedge
	Aplikasi Sub Base / Liner / Basis
	Aplikasi Etsa
	Aplikasi Bonding
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas VI
	Aplikasi Tumpatan Komposit Kelas VI
	Poles Kelas VI Komposit
	UJIAN
	Oral Assesment
	Oral Assesment
	Remidi Minicex 1
	Remidi Minicex 2
	Remidi Minicex 3
	Remidi DOPS 1
	Remidi DOPS 2
	Remidi DOPS 3
	Ujian profesi
	Ujian profesi
	Ujian profesi
	Pembekalan komprehensif (Pembekalan UKMP2DG)
	Journal reading muatan lokal (kelautan)
	Try out UKMP2DG

IKGM (ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT)

IKGM I	Semester 1. Tingkat supervisi : Tinggi
	Pretest, Pengarahan dan Pembagian materi studi kasus /mencari judul, mengumpulkan sumber.
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (mengumpulkan sumber)
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (persiapan presentasi)
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (persiapan presentasi)
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (presentasi)
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (presentasi)
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (presentasi)
	BEDAH JURNAL & PRESENTASI (presentasi)
	Anamnesis, DHE dan Konseling pasien dewasa
	Anamnesis, DHE dan Konseling pasien dewasa
	Anamnesis, DHE dan Konseling pasien dewasa
	Anamnesis, DHE dan Konseling pasien dewasa

	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (persiapan)
	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (persiapan)
	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (persiapan)
	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (pesisir / lapangan)
	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (pesisir / lapangan)
	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (lapangan)
	PROMOSI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (lapangan)
	Ujian portofolio
	Ujian portofolio
	Ujian portofolio
	Ujian portofolio

IKGM II	Semester 2. Tingkat supervisi : Tinggi
	PRETEST ,PENGARAHAN & PEMBEKALAN
	REMIDI PRETEST & PEMBEKALAN
	PEMBEKALAN
	PEMBEKALAN
	PEMBEKALAN
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	MANAJEMEN KESEHATAN PROBLEM SOLVING CYCLE (Lapangan)
	Presentasi laporan
	Presentasi laporan

Presentasi laporan
Presentasi laporan
Presentasi laporan
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
MANAJEMEN JAMINAN KESEHATAN -JKN / BPJS (Lapangan)
Ujian Portofolio
Ujian Portofolio
Ujian Portofolio
Ujian Portofolio
Ujian Portofolio
Journal reading muatan lokal (kelautan)

PERIODONSIA

PERIO 1. SEMESTER 1.	LEVEL SUPERVISI : MODERAT TINGGI
1	Diskusi Kasus
2	Diskusi Kasus
3	Diskusi Kasus
4	Diskusi Kasus
5	Tes Posisi
6	Penggunaan Alat Scaling
7	Simulasi Pasien
8	Simulasi Pasien
9	Phantom Scaling
10	Isi Status Antar Teman
11	Isi Status Antar Teman
12	Scaling Antar Teman
13	Isi Status Pasien 1
14	Scaling Pasien
15	Isi Status Pasien 2
16	Scaling Pasien
17	Bedah Flap Phantom
18	DOPS I

PERIO 2. SEMESTER 2	LEVEL SUPERVISI : MODERAT TINGGI
1	Diskusi Kasus
2	Diskusi Kasus
3	Diskusi Kasus
4	Diskusi Kasus
5	Diskusi Kuret
6	Kuret Phantom
7	Isi Status
8	Isi Status
9	Scaling USS 1
10	Isi Status
11	Isi Status
12	Scaling USS 2
13	Diskusi Splinting
14	Splinting
15	Diskusi HD
16	HD
17	DOPS 2
18	DOPS 2
PERIO 3. SEMESTER 3.	LEVEL SUPERVISI : MODERAT TINGGI
1	Diskusi Kasus
2	Diskusi Kasus
3	Diskusi Kasus
4	Diskusi Gingivektomi
5	Lapsus
6	Isi Status Pasien 1
7	Scaling USS
8	Isi Status Pasien 2
9	Scaling USS
10	Isi Status Pasien 3
11	Scaling USS
12	Kuretase Pasien
13	Kuretase Pasien
14	OA Pasien
15	OA Pasien
16	Gingivektomi
17	Gingivektomi
18	DOPS 3

4.8.3 Prasyarat Pekerjaan

Metode pembelajaran di klinik / program profesi adalah terintegrasi dengan prasyarat pekerjaan tertentu berdasarkan skill dan pengalaman pengerjaan pasien sebelumnya, seperti :

NO	BIDANG ILMU	Prasyarat
1.	BEDAH MULUT	1. Tindakan ekstraksi gigi baru bisa dilakukan bila sudah diskusi anestesi dan metode ekstraksi. 2. Tindakan operasi seperti odontektomi dapat dilakukan bila sudah pernah menjadi asisten operasi. 3. Asisten operasi dapat dilakukan bila sudah melakukan 10 tindakan ekstraksi akar ganda. 4. Ekstraksi akar ganda dapat dilakukan bila sudah melaksanakan 5 tindakan ekstraksi akar tunggal.
2.	PERIODONSIA	1. Scaling uss boleh dilakukan jika sudah menyelesaikan scaling manual 2. Tindakan bedah periodontal boleh dilakukan jika sudah as-op dan sudah mengerjakan scaling uss 3. Tindakan splinting dan occlusal adjusment boleh dilakukan jika sudah mengerjakan scaling uss
4.	PEDODONSIA (KEDOKTERAN GIGI ANAK)	1. Ekstraksi gigi sulung, dilakukan bila sudah pernah melakukan ekstraksi pada gigi dewasa. 2. Perawatan tumpatan pada gigi sulung dilakukan bila sudah menyelesaikan tumpatan plastis pada bidang konservasi. 3. Perawatan saluran akar (PSA) gigi sulung dilakukan bila sudah menyelesaikan PSA tunggal pada bidang konservasi.
5.	ORTODONSIA	Pasien lanjutan (limpahan dari kakak kelas), dapat dilakukan bila telah mengerjakan satu pasien baru.
6.	KONSERVASI	1. Perawatan saluran akar (PSA) dan restorasi tuang boleh dilakukan bila sudah menyelesaikan semua pekerjaan restorasi plastis dan minimal menyelesaikan 5 diskusi radiografi. 2. Pengerjaan perawatan saluran akar (PSA) ganda boleh dilakukan bila sudah mengerjakan PSA tunggal
7.	PENYAKIT MULUT	Tidak ada.
8.	PROSTODONSIA	Tidak ada.
9.	RADIOLOGI	Diskusi radiografi pada rekam medik yang sama hanya boleh dilakukan dengan proyeksi berbeda.

4.8.4 Penasehat Akademik Bidang Profesi

Dalam rangka membantu dokter gigi muda untuk menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan tepat waktu, maka setiap dokter gigi muda dibimbing seorang dosen wali, pada setiap awal semester harus menyusun rencana studinya untuk kemudian dituangkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS) secara *online* termasuk memasukkan blok klinik yang akan diperbaiki nilainya pada semester berikutnya.

1. Penasehat Akademik bidang profesi adalah dosen wali yang memantau kemajuan dokter gigi mudasejak dimulainya pendidikan tahap profesi sampai selesai dan memecahkan masalah akademik dan non akademik yang dijumpai selama masa pendidikan, sekaligus sebagai fasilitator khusus jika dokter gigi mudatidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran karena *force major*/musibah/tugas fakultas atau universitas.
2. Pertemuan dilakukan minimal 2(dua) kali setahun atau lebih dengan waktu dan tempat yang ditentukan bersama.
3. Hasil bimbingan dilaporkan kepada Wakil Dekan (Bidang Akademik) melalui Kepala Program Studi Profesi.

4.9 Tahapan Pelaksanaan Pendidikan Profesi

4.9.1 Pembekalan dan Sumpah Dokter Gigi Muda

- Dilaksanakan selama 1 (satu) minggu sebelum kegiatan klinik semester 1, meliputi *basic life support* (BLS), penanggulangan dan pencegahan infeksi (PPI), *patient safety*, dengan kehadiran 100%.
- Sumpah Dokter Gigi Muda harus diikuti semua dokter gigi muda yang akan melaksanakan kegiatan klinik. Bentuk kegiatan berupa pembacaan lafal dan penandatanganan Sumpah Dokter Gigi Muda yang dipimpin oleh Dekan FKG UHT.

4.9.2 Pelaksanaan Klinik

- Klinik tiap bagian dapat dimulai, bila dokter gigi muda telah mengikuti ujian masuk profesi disetiap laboratorium dan melengkapi peralatan sesuai dengan ketentuan kemudian mendapatkan S Kep Pendelegasian dari Dir RSGM UHT Nala Husada
- Memenuhi requirement klinik sesuai dengan aturan / prasyarat yang telah ditentukan.

- Mengikuti kegiatan IKGM lapangan I, II ataupun kegiatan klinik di Dinas Kesehatan / Rumah Sakit jejaring sesuai jadwal.
- Mengikuti seluruh ujian yang diselenggarakan oleh tiap Laboratorium (DOPS/Mini Cex/Portofolio dan Ujian Profesi).
- Mengikuti P3K (Program Persiapan Peningkatan Kompetensi), yang dilaksanakan setiap hari sabtu, untuk membahas soal soal uji teori dan uji praktek guna meningkatkan kelulusan.

4.9.5.3.1 Ujian DOPS (*direct observasional procedural skill*)

- Ujian DOPS adalah ujian untuk menguji ketrampilan dokter gigi muda secara langsung, dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
- Materi ujian adalah salah satu tahap ketrampilan klinis, dengan waktu 10-15 menit, dinilai sesuai cek list.

4.9.5.3.2 Ujian Mini CEX (*mini clinical examination*)

2. Ujian Mini CEX adalah ujian untuk menguji kemampuan dan ketrampilan dokter gigi muda secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
3. Materi ujian adalah keseluruhan tahap (anamnesis, pemeriksaan fisik, perawatan sampai dengan konseling) dengan waktu 30 menit, dinilai sesuai cek list.

4.9.5.3.3 Ujian Portofolio

- Ujian portofolio adalah ujian dalam bentuk presentasi untuk menguji kegiatan kerja lapangan yang merupakan hasil kerja individu (log book kegiatan kerja lapangan, narasi tugas yang berisi permasalahan atau kasus, pekerjaan yang telah dilakukan, hasil pekerjaan serta pembahasannya) dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
- Materi ujian adalah keseluruhan tahap kerja lapangan dengan waktu 30 menit, dinilai sesuai cek list.

4.9.5.4 Ujian Profesi

- Ujian Profesi adalah ujian untuk menguji kemampuan pengetahuan dokter gigi muda secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan profesionalisme, dinilai sesuai cek list.
- Ujian profesi dapat dilakukan setelah memenuhi semua requirement, dan telah mendapat persetujuan dari Kepala Bagian (Kalab).

- Mengisi form pendaftaran ujian profesi yang didahului dengan rekap nilai yang ditanda tangani Kalab dan mengetahui Kaprodi Profesi.
- Materi ujian adalah keseluruhan pengetahuan dan ketrampilan sesuai Capaian Pembelajaran tiap Laboratorium, dengan waktu 170 menit.

4.9.5.5 Ujian TEORI (CBT)

Ujian TEORI CBT LOKAL dilakukan pada tiap akhir semester yang harus diikuti sebagai salah satu syarat mengikuti UKMP2DG

4.9.5.6. Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi (UKMP2DG)

- Ujian UKMP2DG dilaksanakan bila telah lulus semua ujian profesi.
- Mengisi form pendaftaran ujian UKMP2DG yang didahului dengan rekap nilai seluruh ujian profesi yang ditanda tangani Kaprodi Profesi dan mengetahui Wakil Dekan I.
- Jadwal Ujian UKMP2DG sesuai dengan jadwal Nasional yang berlaku, pelaksanaan ujian selama 2 hari, terbagi sebagai ujian teori CBT dan ujian praktek OSCE.

5. KETENTUAN RSGM

5.1 Pasien datang menuju ke Loket membayar biaya administrasi Loket .

Pasien Baru : Rp. 20.000,-

Pasien Lama : Rp 5.000,-

Pasien akan mendapatkan Karcis yang tertulis nama pasien dan tanggal kedatangan, kemudian membawa karcis Loket ke ruang Rekam Medik.

5.2 Pasien baru dan pasien lama menuju ke ruang Perawatan yang dituju.

5.3 Di Ruang Perawatan, pasien di panggil apabila ruangan sudah siap di gunakan pemeriksaan.

5.4 Pasien yang diindikasi dan memerlukan pencetakan model, harus melakukan pembayaran Rp. 25.000,-

5.5 Pada saat perawatan apabila pasien membutuhkan konsul ke ruang Radiologi atau ke ruang lainnya.

DPJP wajib membuat surat konsul ke departemen yg dituju untuk melanjutkan perawatan.

5.6 Administrasi pembayaran harus diselesaikan sebelum penilaian oleh DPJP



ALUR PENGAMBILAN ODONTOGRAM / REKMED

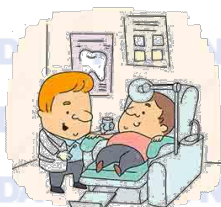


1. Membayar karcis kunjungan
menulis data pasien dan nomor rekmed
mengambil odontogram



2.

Mendaftarkan pasien dan meminta stempel
di perawat ruangan



3.

Melakukan perawatan pada pasien



4.

Mengembalikan odontogram
ke perawat ruangan



5.

Perawat ruangan mengembalikan
odontogram ke ruang rekmed



BAB 5

EVALUASI STUDI PROGRAM PROFESI KEDOKTERAN GIGI

5.1 Evaluasi Kompetensi Dokter Gigi

Evaluasi kompetensi dokter gigi FKG UHT dilakukan secara berkala selama proses Kepaniteraan Klinik Integrasi.

5.2 Jenis Ujian dan Kriteria kelulusan

Jenis ujian / evaluasi terdiri dari :

a. Ujian DOPS / Mini Cex / Portofolio

1. Dokter gigi muda dapat mengikuti ujian DOPS/ Mini Cex/ Portofolio sesuai prosedur disetiap Laboratorium.
2. Dilakukan satu kali setiap dalam satu semester (minimal)
3. Nilai minimal kelulusan : B, jika belum LULUS. Ujian perbaikan dilaksanakan pada hari yang sama.

b. Ujian Profesi

1. Dokter gigi muda dapat mengikuti ujian profesi di masing-masing Laboratorium apabila telah menyelesaikan semua requirement Laboratorium,
2. Proses pendaftaran ujian profesi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku
3. Ujian profesi : BM, konservasi, IKGA, IPM, prostodonsia, ortodonsia, periodonsia ,IKGM dan Radiologi Kedokteran Gigi.
4. Ujian Profesi terdiri dari : Ujian Lisan (Cek List)
5. Nilai minimal kelulusan : B

c. Ujian TEORI (CBT)

Dokter gigi muda wajib mengikuti UjianTEORI (CBT) LOKAL pada akhir semester 1 dan 2 yang harus diikuti sebagai salah satu syarat mengikuti UKMP2DG

d. Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi

1. Dokter gigi muda dapat mendaftar ujian UKMP2DG bila telah dinyatakan kompeten (LULUS) dalam hal requirement dan evaluasi pada seluruh Laboratorium.
2. Dokter gigi muda wajib mengikuti tryout uji teori CBT lokal.
3. Proses pendaftaran ujian UKMP2DG sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

5.3 Cara Penilaian

Evaluasi hasil profesi dilakukan dengan cara menilai beberapa aspek

- a. A : Attitude (kehadiran, kebersihan, kerapian, perilaku, etika, komunikasi dan empati)
- b. P : Psikomotor (ketrampilan penatalaksanaan pasien)
- c. C : Kognitif (pengetahuan / penguasaan teori)

Pembobotan skor blok adalah sebagai berikut :

NO	Unsur	Prosentase
1.	A = Attitude	10 %
2.	P = Psikomotor	30 - 65 %
3.	C = Kognitif	25 - 60 %
	Nilai Akhir	100 %

5.4 Prosentase Penilaian

Pada Semester yang mempunyai ujian DOPS/ Mini Cex/Portofolio sebagai evaluasi, prosentase nilai adalah :

80 % requirement dan attitude

20% ujian DOPS / Mini Cex/Portofolio

Pada Semester yang mempunyai ujian DOPS/ Mini Cex/Portofolio dan Ujian profesi sebagai evaluasi, prosentase nilai adalah :

60 % requirement dan attitude

10% ujian DOPS / Mini Cex/Portofolio dan

30 % Ujian profesi (Ujian lisan)

5.5 Skor Nilai

Penilaian adalah menggunakan sistim nilai huruf dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai angka	Nilai huruf	Bobot	Sebutan
$X \geq 80$	A	4,0	LULUS (KOMPETEN)
$76 \leq X < 80$	A-	3,7	
$71 \leq X < 76$	B +	3,3	
$66 \leq X < 71$	B	3,0	
$62 \leq X < 66$	B -	2,7	TIDAK LULUS (TIDAK KOMPETEN)
$59 \leq X < 62$	C +	2,3	
$56 \leq X < 59$	C	2,0	
$45 \leq X < 56$	D	1,0	
$X < 45$	E	0	

Nilai batas lulus untuk semua tahap pekerjaan, tugas, diskusi, ujian pada program profesi dokter gigi adalah B (nilai > 66)

5.6 Syarat Diikutsertakan Dalam Evaluasi

Untuk dapat diikutsertakan dalam evaluasi, dokter gigi muda:

- Sudah menyelesaikan seluruh kewajiban administratif kepada pihak Fakultas/ Universitas.
(termasuk peminjaman buku dari perpustakaan).
- Mengikuti seluruh kegiatan profesi yang meliputi praktikum klinik, diskusi dan kegiatan lapangan.
- Memenuhi semua requirement klinik dan menyelesaikan tugas praktek kerja lapangan.

- d. Mengikuti ujian CBT pada semester 1 dan 2

5.7 Batas Masa Studi

Batas masa studi Program Studi Profesi adalah 6 semester (3 tahun), sesuai Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) atau Permenristekdikti no : 44/2015

5.8 Syarat Untuk Memperoleh Gelar Dokter Gigi / Kelulusan

- a. Telah menyelesaikan seluruh tahap dan requirement pendidikan profesi dokter gigi yang telah ditetapkan oleh Program Studi Profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah
- b. Lulus ujian profesi di tiap bidang profesi (8 bidang) dengan nilai minimal B
- c. Lulus ujian UKMP2DG.

BAB 6

PENUTUP

1. Apabila terdapat kekurangan atau diperlukan suatu perbaikan dalam isi buku ini, sesuai dengan kebutuhan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
2. Hal yang belum diatur dalam Buku Pedoman Pendidikan ini akan diatur dalam peraturan tersendiri.

Lampiran Capaian Pembelajaran:

Sikap

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
11. Memiliki sikap melayani (*caring*) dan empati kepada pasien dan keluarganya.
12. Menjaga kerahasiaan profesi terhadap teman sejawat, tenaga kesehatan, dan pasien
13. Menunjukkan sikap menghormati hak otonomi pasien, berbuat yang terbaik (*beneficence*), tidak merugikan (*non-maleficence*), tanpa diskriminasi, kejujuran (*veracity*) dan adil (*justice*).

Ketrampilan umum lulusan PROGRAM PROFESI

1. mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;
2. mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
3. mampu menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;
4. mampu mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;
5. mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
6. mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;
7. mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
8. mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;
9. mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;
10. mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
11. bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
12. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.
13. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;

14. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya;
15. Mampu mengikuti perkembangan keilmuan dan keahlian profesi (*long life learner*)

KETRAMPILAN KHUSUS LULUSAN PRODI PROFESI DOKTER GIGI

Mampu melakukan anamnesis secara mandiri dengan menggali riwayat pasien (riwayat keluarga dan psikososial ekonomi, riwayat kepenyakit dan pengobatan, riwayat perawatan gigi mulut, perilaku) yang relevan dengan keluhan utama melalui metode komunikasi efektif terhadap pasien/keluarga pasien.

Mampu melakukan pemeriksaan fisik umum dan sistem stomatognatik yang meliputi pemeriksaan ekstra dan intra oral secara mandiri pada pasien anak dan dewasa dengan akurat serta mampu menetapkan pemeriksaan penunjang sesuai indikasi dan kode etik.

Mampu mencatat hasil pemeriksaan dalam rekam medik yang akurat dan komprehensif, sebagai dokumen legal yang mendukung rencana perawatan gigi mulut serta keperluan identifikasi odontologi forensik sesuai dengan Disaster Victim Identification (DVI) secara mandiri.

Mampu menegakkan diagnosis awal, diagnosis banding, diagnosis akhir dan menetapkan prognosis kelainan atau penyakit gigi mulut berdasarkan patogenesis dengan mempertimbangkan derajat resiko penyakit melalui interpretasi, analisis, dan sintesis hasil pemeriksaan pasien sesuai standar klasifikasi penyakit internasional (International Classification of Diseases) secara mandiri.

Mampu menyusun rencana perawatan gigi mulut pasien melalui analisis hasil pemeriksaan, diagnosis dan prognosis sesuai konsep kedokteran gigi klinik, kedokteran gigi pencegahan, kedokteran gigi dasar, kedokteran klinik dan ilmu biomedik yang relevan dengan mempertimbangkan siklus hidup pasien dan kondisi sosio-budaya secara mandiri

Mampu membuat keputusan, melakukan, dan mengevaluasi keberhasilan perawatan gigi mulut pada pasien yang disertai atau tanpa kompromis medis secara komprehensif dengan mengutamakan patient safety, kode etik profesi, cost effectiveness serta berorientasi pada peningkatan kualitas hidup secara mandiri.

Mampu menggunakan material, peralatan, dan teknologi kedokteran gigi pada perawatan gigi mulut pasien berdasarkan evaluasi atau penelitian sesuai indikasi secara mandiri.

Mampu mengendalikan rasa nyeri, takut dan cemas dengan pendekatan farmakologik dan/atau non farmakologik pada pasien secara mandiri.

Mampu membuat kajian secara mandiri dan kelompok tentang permasalahan bidang kedokteran gigi pada pasien atau masyarakat, dan mengusulkan alternatif solusi yang inovatif dengan pendekatan evidence-based dentistry yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan etik profesi.

Mampu mengelola praktik dan lingkungan kerja yang ergonomik dengan menerapkan prinsip manajemen kesehatan termasuk keselamatan kerja, kontrol infeksi dan konsep green dentistry secara mandiri atau kelompok.

Mampu mengambil keputusan medik sesuai kewenangan klinis (clinical privilege) untuk merujuk pasien kepada sejawat dan/atau penyelenggara kesehatan lain berdasarkan standar prosedur operasional secara mandiri.

Mampu menyusun, mengelola, dan mengevaluasi program peningkatan kesehatan gigi mulut masyarakat, serta pencegahan kelainan atau penyakit sistem stomatognatik berdasarkan analisis hasil survei dan data epidemiologi (menggunakan pendekatan evidence based dentistry) secara kelompok.

Mampu mengelola perilaku pasien, keluarga dan masyarakat dengan menerapkan prinsip manajemen perilaku secara mandiri dan kelompok.

Mampu melakukan kolaborasi antar profesi kesehatan dalam mengelola kesehatan pasien, keluarga dan masyarakat secara kelompok.

Mampu mengidentifikasi dan melakukan tindakan medik pada pasien gawat darurat sesuai dengan prosedur bantuan hidup dasar (basic life support) dan kegawatdaruratan dental terbatas secara mandiri dan kelompok

PENGUASAAN PENGETAHUAN

Menguasai pengetahuan faktual tentang:

- Hukum kesehatan
- Kebijakan lokal, regional, dan global tentang kesehatan
- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran gigi
- Standar kompetensi dokter gigi

Menguasai prosedur perawatan klinis dalam bidang kedokteran gigi.

Menguasai prinsip-prinsip:

- Psikologi Kesehatan
- Ilmu Biostatistik
- Epidemiologi

Menguasai konsep aplikatif :

- Dasar etik kedokteran
- Teknik perawatan klinis di bidang kedokteran gigi

Menguasai konsep teoritis secara umum tentang:

- Ilmu biomedik meliputi anatomi, histologi, fisiologi tubuh manusia, patologi dan patofisiologi kelainan struktur dan fungsi tubuh, mikrobiologi, biologi, biokimia, farmakologi, serta ilmu gizi
- Ilmu kedokteran klinik meliputi Penyakit Dalam, THT, Kulit dan Kelamin, Ilmu Kesehatan Mata, Neurologi, Bedah Umum
- Perkembangan mental anak.
- Ilmu Kedokteran Paraklinik meliputi Patologi Anatomi, Patologi Klinik
- Forensik kedokteran gigi

Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang:

- Biologi Oral
- Morfologi makroskopis, mikroskopis dan topografi organ, jaringan penyusun sistem tubuh manusia secara terpadu.
- Proses tumbuh kembang dentokraniofasial prenatal dan pascanatal
- Komunikasi kesehatan dan komunikasi terapeutik

Menguasai konsep aplikasi tentang:

- Patogenesis penyakit atau kelainan yang meliputi, infeksi, dan non infeksi.
- Sterilisasi, desinfeksi dan asepsis
- Obat-obat yang digunakan untuk penyakit gigi mulut, termasuk efek samping dan interaksinya.
- Tatalaksana kedokteran gigi klinik untuk membantu dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi mulut
- Berfikir analitis guna mendukung evidence based dentistry
- Metodologi penelitian

Menguasai konsep aplikasi dalam:

- Ilmu kedokteran gigi klinik untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi mulut yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif
- Biomaterial/Dental material dan teknologi kedokteran gigi
- Radiologi kedokteran gigi
- Ilmu kesehatan gigi masyarakat
- Manajemen kesehatan

